

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA**

(Studi pada Bank Domestik, Bank Campuran dan Bank Asing)



TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Pasca Sarjana
pada program Magister Manajemen Pascasarjana
Universitas Diponegoro**

Disusun Oleh :

ASTOHAR

Nim :C4A007017

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2009**



SERTIFIKASI

Saya, Astohar, yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada program Magister Manajemen ini ataupun pada program lainnya. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada di pundak saya.

Astohar
Juni 2009

PENGESAHAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis berjudul :

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA

(Studi Pada Bank Domestik, Bank Campuran dan Bank Asing)

Yang disusun oleh Astohar, SE., NIM. C4A007017
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juni 2009
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Dr. M. Nasir, MSi, Akt

Drs. Mulyo Haryanto, MS

Semarang, 23 Juni 2009
Universitas Diponegoro
Program Pascasarjana
Program Studi Magister Manajemen
Ketua Program

Prof. Dr. Augusty Ferdinand, MBA

ABSTRACT

Banking profitability is one of a real important indicators in determining successfulness a bank and can be made policy bottom and the banking strategy at which will come. This research analysis factor – factor influencing banking profitability proxy with return asset on and return on equity.

Problem of this research is existence of downdraft of profitability happened downdraft in the year 2005 and 2007. This condition indicates existence of problems which is serious at banking profitability. Other problems is shown with existence of existence of research gap about factor - factor influencing banking profitability. Sample in this research 84 bankings entering in domestic bank 62, Mixture Bank 12 and Foreign bank 10, by using multiple regression analysis.

Result obtained is size, capital adequacy ratio (CAR), saving deposit growth, loan to deposit ratio (LDR) and listed has influence which are positive and signifikan to banking profitability, while ownership of stock by company (institution) and exchange rate doesn't have influence which are positive and signifikan to banking profitability.

Keyword : bank profitability (ROA and ROE), size, capital adequacy ratio (CAR), saving deposit growth, loan to deposit ratio (LDR), listed, ownership of stock by company (institution) and exchange rate

ABSTRAK

Profitabilitas perbankan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan suatu bank serta dapat dijadikan dasar kebijakan serta strategi perbankan tersebut pada periode yang akan datang. Penelitian ini menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yang diproksikan dengan *return on asset* dan *return on equity*.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya penurunan profitabilitas yang terjadi penurunan pada tahun 2005 dan 2007. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan yang serius pada profitabilitas perbankan. Permasalahan lain ditunjukkan dengan adanya *research gap* mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 perbankan yang masuk dalam bank domestik sebanyak 62, Bank Campuran sebanyak 12 dan Bank Asing sebanyak 10 bank, dengan menggunakan alat analisis regresi berganda.

Hasil yang diperoleh adalah ukuran (*size*), *capital adequacy ratio (CAR)*, pertumbuhan deposito, *loan to deposit ratio (LDR)* dan *listed* (kepemilikan bank oleh publik) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan kepemilikan saham oleh perusahaan (institusi) dan kurs Rupiah pada Dollar tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Kata kunci : profitabilitas bank (ROA dan ROE), ukuran (*size*), *capital adequacy ratio (CAR)*, pertumbuhan deposito, *loan to deposit ratio (LDR)*, *listed* (kepemilikan bank oleh publik), kepemilikan saham oleh perusahaan (institusi) dan kurs Rupiah pada Dollar

KATA PENGANTAR

Ass, Wr Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam juga tidak lupa selalu terlimpah pada junjungan kita, yaitu nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, shohabat dan yang selalu kita tunggu safaatnya besok pada hari yaumul Kiamah. Berangkat dari menuntut ilmu merupakan salah satu ibadah hingga semua kewajiban yang diharuskan dari program MM Undip dapat penulis lalui dengan lancar dan tanpa halangan suatu apapun, termasuk juga menyelesaikan Tesis yang berjudul “**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Kasus pada Bank Domestik, Bank Campuran dan Bank Asing)**”.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik, tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk, saran dan fasilitasnya dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. HM Nazir, M.Si, Akt selaku Dosen Pembimbing I yang dengan rela mencurahkan waktu dan tenaga untuk membimbing Tesis hingga selesai.
2. Bapak Drs. Mulyo Haryanto, MS, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan rela meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing Tesis hingga selesai.
3. Dosen Pengampu Mata kuliah untuk Konsentrasi Manajemen Keuangan “atas jasa baik beliau” penulis mampu menyelesaikan RUPT hingga Tesis ini.

4. Dewan Penguji dengan tulus memberikan masukan, saran, kritik dan catatan – catatan untuk kesempurnaan Tesis ini
5. Segenap Dosen Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak (Alm) dan Ibu atas segenap kasih sayang, doa, dan restunya yang tiada terhingga yang selalu menanamkan kejujuran dan perilaku yang sopan dan baik terhadap siapapun juga.
7. Anak – anak (Aura dan Abid) serta istri (Sri P, Spd) yang telah terampas kesejahteraan dan kasih sayang untuk sementara waktu karena beban kuliah yang harus dipikul penulis.
8. Bapak Oki selaku Pembantu Ketua I Bidang Akademik STIE Totalwin Semarang yang selalu memberi suport dan kebijakan demi kemajuan kuliah penulis.
9. Andi Setiawan sebagai sahabat karib, teman berdiskusi dan selaku adik yang mempunyai arti penting dalam perjalanan hidup saya.
10. Sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa tugas ini masih jauh dari sempurna, dengan segenap ketulusan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Akhir kata, penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan semoga dapat menjadikan “ilmu yang amalilah dan dapat beramal yang ilmiah”.

Wss. Wr. Wb

Semarang, Juni 2009

Penulis

(Astohar)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SERTIFIKASI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS.....	iii
ABSTRAC.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	15
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL.....	18
2.1. Telaah Pustaka.....	18
2.1.1. Profitabilitas (<i>Earnings</i>).....	18
2.1.2. Ukuran (Size).....	22
2.1.3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	23
2.1.4. Deposito.....	23
2.1.5. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	24
2.1.6. Listed.....	25
2.1.7. Ownership (Kepemilikan).....	26
2.1.8. Kurs (nilai tukar).....	27
2.2. Penelitian Terdahulu.....	29
2.2.1 Perbedaan Penelitian.....	34
2.2.2 Posisi Penelitian.....	36
2.3. Pengaruh Antar Variabel Penelitian.....	37
2.3.1. Pengaruh Ukuran (Size) terhadap Profitabilitas Perbankan.....	37

2.3.2. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Profitabilitas Perbankan	38
2.3.3. Pengaruh Pertumbuhan Deposito terhadap Profitabilitas Perbankan	39
2.3.4. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Profitabilitas Perbankan	40
2.3.5. Pengaruh Listed terhadap Profitabilitas Bank.....	41
2.3.6. Pengaruh Kepemilikan Saham oleh Perusahaan (Institusional) terhadap Profitabilitas Bank	42
2.3.7. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar (kurs) terhadap Profitabilitas Bank	44
2.4. Kerangka Pikir.....	46
2.5. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	48
3.2. Populasi dan Penentuan Sampel.....	52
3.3. Sumber Data	52
3.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	53
3.5. Teknis Analisis	53
3.5.1. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik	53
3.5.2. Persamaan Regresi Berganda.....	56
3.5.3. Uji Hipotesis	57
3.5.4. Koefisien Determinasi.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	60
4.2. Analisis Data.....	66
4.2.1. Uji Normalitas.....	66
4.2.2. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik	70
4.2.3. Regresi Berganda	77
4.2.4. Pengujian Hipotesis.....	84
4.2.5. Uji Koefisien Determinasi.....	90

4.2.7. Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP.....	97
5. 1. Kesimpulan.....	97
5. 2. Implikasi Teoritis.....	98
5. 3. Implikasi Manajerial.....	102
5. 4. Keterbatasan Penelitian	103
5. 5. Agenda Mendatang.....	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Resume Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 : Definisi Konsep dan Operasional Variabel.....	51
Tabel 3.2 : Tabel Autokorelasi.....	55
Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.2 : Uji Penyimpangan Asumsi Klasik Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov	69
Tabel 4.3 : Uji Penyimpangan Asumsi Klasik Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov	69
Tabel 4.4 : Nilai VIF dan <i>Tolerance</i>	71
Tabel 4.5 : Korelasi antar Variabel Bebas dengan ROA sebagai Variabel Terikat	72
Tabel 4.6 : Korelasi antar Variabel Bebas dengan ROE sebagai Variabel Terikat	72
Tabel 4.7 : Ringkasan Hasil Perhitungan SPSS ROA sebagai Variabel Terikat	77
Tabel 4.8 : Ringkasan Hasil Perhitungan SPSS ROE sebagai Variabel Terikat	81
Tabel 4.9 : Koefisien Determinasi dengan ROA sebagai Variabel Terikat	90
Tabel 4.10 : Koefisien Determinasi dengan ROA sebagai Variabel Terikat	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Perolehan Laba Perbankan di Indonesia tahun 2003 s/d 2007.....	2
Gambar 1.2 : Perkembangan Profitabilitas Perbankan Tahun 2003 sampai dengan 2007.....	3
Gambar 1.3 : Perkembangan ROA Perbankan Indonesia Tahun 2003 sampai dengan 2007 Berdasarkan Status Kepemilikan	4
Gambar 1.4 : Perkembangan ROE Perbankan Indonesia Tahun 2003 sampai dengan 2007 Berdasarkan Status Kepemilikan	5
Gambar 2.1 : Faktor - faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank	46
Gambar 4.1 : Pengujian Normalitas Data dengan Grafik Histogram.....	66
Gambar 4.2 : Uji Normalitas Data dengan Grafik P – P Plot	67
Gambar 4.3 : Pengujian Normalitas Data dengan Grafik Histogram.....	67
Gambar 4.4 : Uji Normalitas Data dengan Grafik P – P Plot	68
Gambar 4.5 : Pengujian Heteroskedastisitas.....	74
Gambar 4.6 : Pengujian Heteroskedastisitas.....	74
Gambar 4.7 : Pengujian Autokorelasi pada ROA sebagai variabel Terikat	76
Gambar 4.8 : Pengujian Autokorelasi pada ROE sebagai variabel Terikat	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Perbankan

Lampiran 2 : Perhitungan Regresi Perbankan Keseluruhan

Lampiran 3 : Perhitungan Regresi Perbankan Domestik

Lampiran 4 : Perhitungan Regresi Perbankan Campuran

Lampiran 5 : Perhitungan Regresi Perbankan Asing

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Di Indonesia, perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80 persen dalam hal pembiayaan (kredit) dan fungsi intermediasi dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Sehingga pengelola bank perlu melakukan evaluasi kinerja yang memadai hingga pada profitabilitas dari bank tersebut (Abidin, 2007).

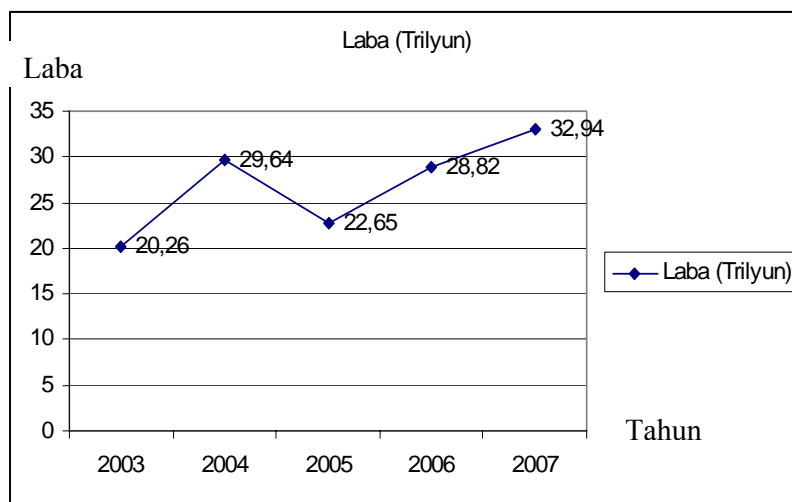
Sektor perbankan di Indonesia telah memiliki peran yang cukup lama yaitu sejak zaman penjajahan Belanda. Hanya saja dalam perjalanannya baru mendapatkan momentum yang cukup berarti sejak 1 Juni 1983, saat mana pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan – kebijakan dalam rangka deregulasi perbankan (Bachrudin, 2006).

Keberadaan perbankan di Indonesia baik milik negara (Persero), pemerintah daerah, swasta nasional yang dapat dikategorikan domestik maupun milik asing serta bank campuran memang cukup menarik untuk disoroti. Hal ini berkenaan dengan keberadaannya yang banyak bersentuhan dengan kegiatan pada sektor – sektor riil. Sehingga kondisi yang dirasakan oleh sektor perbankan sangat mempengaruhi sektor – sektor perekonomian yang lainnya.

Keberadaan perbankan di Indonesia pada tahun 2002 masih belum menunjukkan kinerja yang lebih baik, hal ini ditandai dengan jumlah *non performing loan (NPL)* yang masih tinggi (diatas 5 %) bahkan dari 10 besar bank dengan NPL diatas 5 % sebagian besar adalah bank asing maupun bank campuran. Hal ini menunjukkan bahwa krisis ekonomi yang telah berlalu hampir 5 tahun masih belum pulih dari kesulitan keuangan (Tim Biro Riset Infobank, 2002).

Peningkatan laba yang signifikan terjadi pada tahun 2006 sampai dengan 2007, sedangkan pada tahun 2005 penurunan. Berikut dapat disajikan perolehan laba perbankan yang beroperasi di Indonesia selama tahun 2003 sampai dengan 2007 dapat ditunjukkan pada Gambar 1.1 sebagai berikut.

Gambar 1. 1
Perolehan Laba Perbankan di Indonesia tahun 2003 s/d 2007

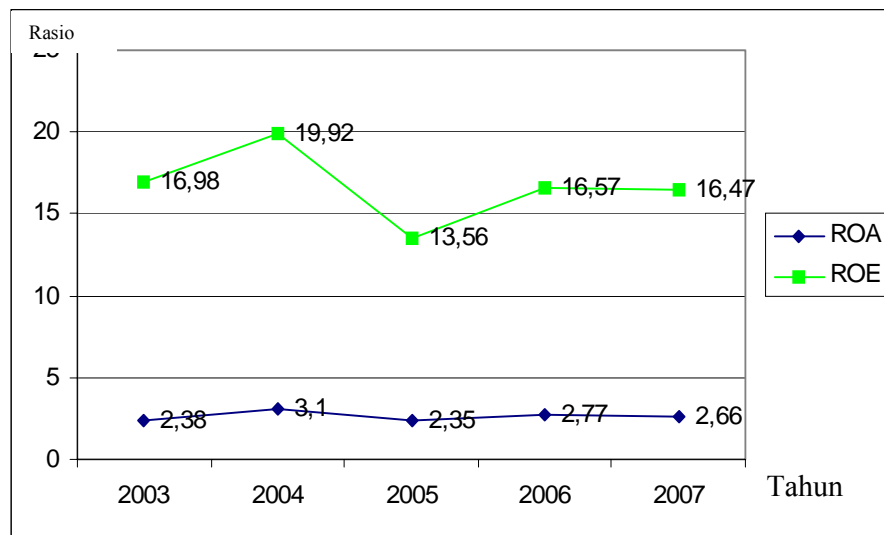


Sumber : Info Bank, 2008

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2003 sampai dengan 2007 hanya sekali terjadi penurunan laba yaitu pada tahun 2005 dengan penurunan mencapai 23,58 persen, kemudian pada tahun 2006 sampai dengan 2007 terjadi peningkatan. Peningkatan pada tahun 2006 masih lebih besar (27,24 persen) daripada peningkatan pada tahun 2007 yang mengalami peningkatan sebesar 14,30 persen. Pada aspek laba, perkembangan perbankan yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 tidak terdapat masalah yang serius.

Peningkatan laba yang diperoleh pada tahun 2007 merupakan peningkatan dari semua perbankan, serta belum menunjukkan tingkat profitabilitas dari perbankan (ROA dan ROE) dari masing – masing bank berdasarkan status kepemilikan dari bank tersebut. Pada Gambar 1.2 ini dapat ditunjukkan perkembangan profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia.

Gambar 1. 2
Perkembangan Profitabilitas Perbankan Tahun 2003 sampai dengan 2007

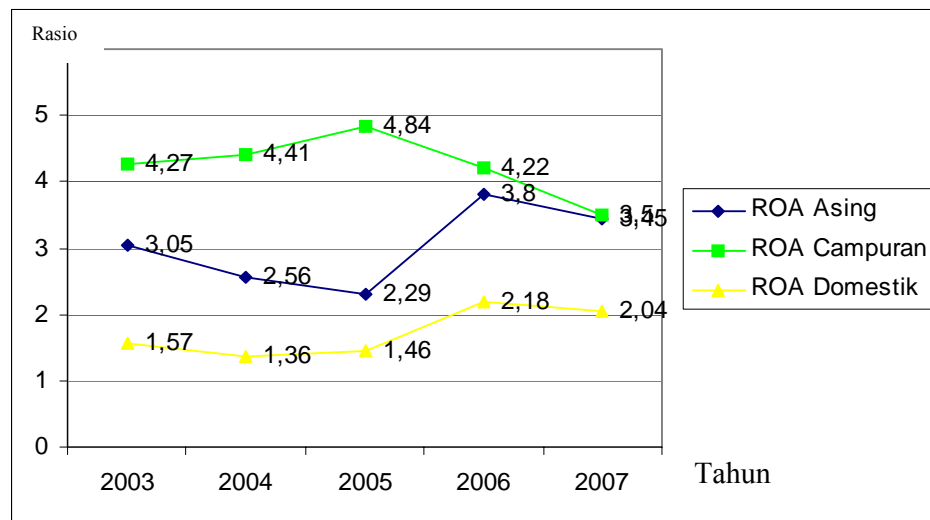


Sumber : Info Bank, 2008

Berdasarkan Gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwa perkembangan *return on asset* dan *return on equity* pada tahun 2006 terjadi peningkatan yang signifikan, namun pada tahun 2007 secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar 3,97 persen pada *return on asset* dan penurunan sebesar 0,60 persen pada *return on equity*. Penurunan pada kedua rasio tersebut menunjukkan pada tahun 2007 terjadi penurunan profitabilitas pada perbankan yang beroperasi di Indonesia.

Penurunan profitabilitas tersebut belum mampu menunjukkan penurunan profitabilitas pada seluruh perbankan berdasarkan status kepemilikan. Pada Gambar 1.3 dan Gambar 1.4 berikut ini disajikan perkembangan ROA dan ROE berdasarkan kepemilikan bank (Bank Domestik, Campuran dan Asing).

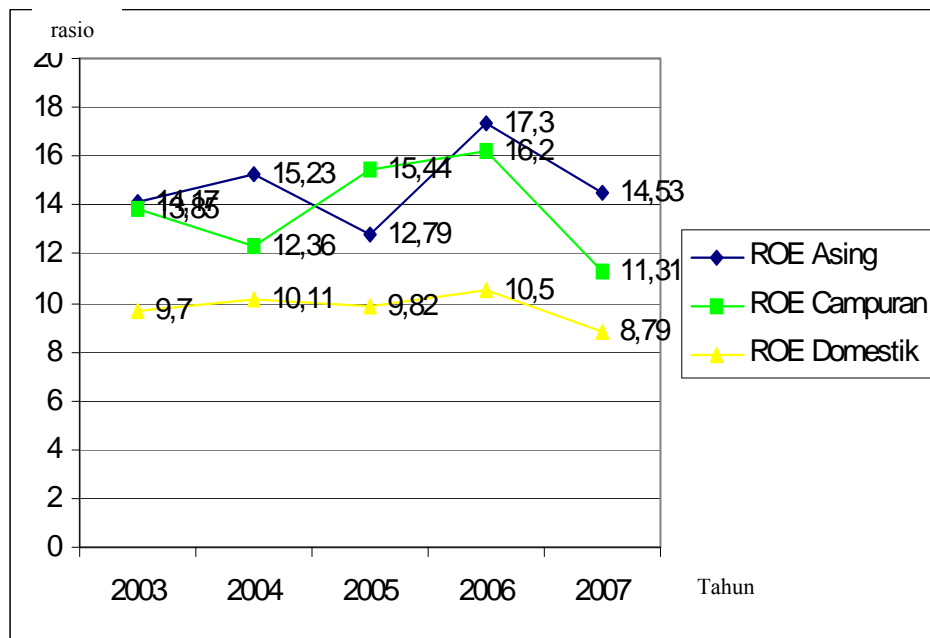
Gambar 1.3
Perkembangan ROA Perbankan Indonesia Tahun 2003 sampai dengan 2007
Berdasarkan Status Kepemilikan



Sumber : INIO BANK, 2008

Berdasarkan Gambar 1.3 diatas nampak bahwa tingkat ROA tahun 2006 ke tahun 2007 terjadi tren penurunan. Tingkat ROA pada bank domestik lebih baik dibanding dengan bank campuran maupun bank asing. Penurunan ROA pada bank asing sebesar 9,21 persen ; bank campuran sebesar 17,4 persen dan pada bank domestik sebesar 6,42 persen. Hal ini menunjukkan secara umum terjadi penurunan kemampuan bank dalam memperoleh laba dibandingkan dengan total asetnya.

Gambar 1.4
Perkembangan ROE Perbankan Indonesia Tahun 2003 sampai dengan 2007
Berdasarkan Status Kepemilikan



Sumber : Info Bank, 2008

Berdasarkan Gambar 1.4 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat ROE tahun 2006 ke tahun 2007 terjadi tren penurunan. Namun demikian tingkat ROE pada bank asing lebih baik dibanding dengan bank campuran maupun bank

domestik. Penurunan ROE pada bank asing sebesar 16,01 persen ; bank campuran sebesar 30,19 persen dan pada bank domestik sebesar 16,29 persen. Hal ini menunjukkan kemampuan perbankan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan modal sendiri mengalami penurunan.

Masuknya bank-bank asing memotivasi bank-bank domestik untuk meningkatkan efisiensi dan meningkatkan keaneka ragaman dan mutu jasa keuangan untuk mempertahankan pangsa pasar. Lebih lanjut, masuknya bank asing dihubungkan dengan biaya-biaya, margin keuntungan-keuntungan dan bunga serta pada pembangunan ekonomi yang lebih tinggi (Lensink dan Hermes, 2004).

Tingkat profitabilitas yang tinggi dari perbankan masih belum menjamin perbankan tersebut terbebas dari kerawanan (Supriyanto, 2004). Keberanian bank dalam mengucurkan kredit akan mampu mempertahankan kinerja sepanjang mampu menekan NPL di bawah 5 persen. Ada tujuh langkah besar agar bank tidak diakuisisi bank lain, yaitu CAR harus selalu pada posisi aman, NPL pada level dibawah 5 persen dengan memperbesar fungsi intermediasi, mengejar laba dari banyak sudut, hati – hati pada ketimpangan antara suku bungan pinjaman dan SBI, menjaga efisiensi, meletakkan manajemen resiko pada posisi yang benar (Supriyanto, 2004).

Bisnis perbankan merupakan bisnis kepercayaan, sehingga kepercayaan menjadi sangat penting. Turunnya kepercayaan dari masyarakat berdampak pada penarikan dana masyarakat dari perbankan disamping bertambahnya jumlah kredit bermasalah (NPL) semakin memperburuk kondisi perbankan. Namun dalam

kenyataannya masih banyak bank yang mampu bertahan, bahkan dapat mencetak laba. Hal ini terjadi juga pada bank – bank dengan total aset kurang dari satu triliun atau disebut juga bank kecil (Info Bank 2003).

Nilai sebuah perbankan dapat tercipta melalui beberapa cara (Mawardi, 2005) pertama, dengan menciptakan pendapatan atau aliran kas yang lebih besar, meliputi : skala ekonomi yang berupa penghematan biaya dengan cara berbagai konsolidasi dengan bank lain dan kedua adalah meningkatkan pangsa pasar yang dapat dilakukan dengan indentifikasi merek, peningkatan pengaruh politis dan kekuatan pasar serta pengurangan pesaing. Ketiga dengan cara perbaikan lini produk serta keempat dengan meningkatkan kemampuan manajerial dan peningkatan leverage keuangan.

Kegiatan di sektor riil dalam suatu perekonomian sangat terkait dengan kinerja sektor moneternya. Kegiatan produksi barang dan jasa atau investasi tidak dapat dilaksanakan dengan baik apabila tidak didukung dengan sumber pendanaan yang memadai. Salah satu sumber pendanaan yang mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan perekonomian di Indonesia adalah industri perbankan. Industri perbankan mempunyai fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya lagi kepada masyarakat untuk kegiatan – kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Ambarini, 2003).

Bagi perbankan yang berskala internasional memerlukan upaya untuk melayani nasabah di seluruh dunia, sehingga tidak menutup kemungkinan bank tersebut membuka cabang di luar negeri atau sehingga keberadaan bank tersebut menjadi bank asing di luar negeri, namun bagi bank yang bemodal minim atau

dengan alasan efisiensi bank tersebut bekerja sama dengan bank domestik mendirikan bank baru di luar negeri (bank campuran). Keberadaan bank asing dan bank campuran membawa dampak tersendiri bagi bank – bank lokal (swasta, pemerintah maupun pemerintah daerah). Berbagai bank tersebut berlomba – lomba menciptakan laba sebagai indikator kinerja perusahaan.

Internationalisasi sistem perbankan ini mendorong perbankan kearah liberalisasi pasar keuangan internasional. Peningkatan kehadiran dari bank asing di dalam suatu negara menaikkan dua pengaruh : (1) pengaruh dari kehadiran sistem perbankan domestik dan (2) ketidaksamaan-ketidaksamaan kompetisi dan perbedaan-perbedaan di dalam kinerja antara bank-bank domestik dan bank asing (Awdeh, 2005).

Masuknya bank asing dapat memperbaiki mutu dan ketersediaan jasa keuangan pada pasar dalam negeri dengan meningkatnya kompetisi, membuka peluang aplikasi yang lebih baik ketrampilan-ketrampilan perbankan yang modern dan teknologi, mendorong pengembangan pengawasan bank dan kerangka hukum, dan meningkatkan suatu akses negeri kepada pasar modal internasional.

Claessens et al. (2001) menyanggah bahwa ketika bank asing mampu menurunkan biaya tak langsung, tingkat margin profitabilitas dan bunga. Di samping itu, ditemukan bahwa kehadiran yang terus meningkat dari bank – bank asing dihubungkan dengan penyusutan-penyusutan profitabilitas, hasil yang paling kurang signifikan adalah biaya dari bank-bank domestik dan tekanan kompetitif dari bank asing memimpin ke arah efisiensi positif pada bank-bank domestik.

Selain sisi positif tersebut diatas, masuknya bank asing juga menimbulkan kecemasan-kecemasan akan ketidakstabilan terutama di dalam munculnya pasar-pasar, di mana tertutupnya liberalisasi keuangan eksternal yang dapat dilihat sebagai suatu pemicu potensi untuk ketidakstabilan keuangan, dan di mana secara relatif tidak efisien bagi bank domestik karena ketidakmampuan melawan tekanan kompetitif, menghasilkan potensi kebangkrutan (Buch dan Golder, 2001).

Meneliti kinerja bank asing, apa yang menentukan keberhasilannya dan bagaimana kinerja bank domestik yang berbeda dengan bank asing tersebut. Struktur dan karakteristik-karakteristik yang berbeda dari bank asing dan bank domestik, dan pengaruh yang berbeda dari faktor-faktor eksternal di bank-bank ini, disisi lain bisa menjurus kepada perbedaan-perbedaan kinerja antara kedua kategori-kategori tersebut merupakan hal yang menarik.

Analisis empiris dari kinerja bank domestik dan bank asing akan menggambarkan jika pelaksanaan bank-bank dengan cara yang berbeda serta alasan adanya perbedaan (faktor-faktor penyebabnya). Hal ini membantu memperjelas sukses dari masuknya bank- bank asing, dan sebaliknya, bisa membantu di dalam mengembangkan suatu kerangka pengatur untuk bank asing dan perluasan. Pasar perbankan Indonesia Indonesia terdapat bank asing, campuran, bank pembangunan daerah, pemerintah serta swasta (devisa dan non devisa). Bank asing menyediakan suatu yang bermakna dalam kasus uji untuk diketahui bagaimana dan mengapa kinerja bank bervariasi berdasarkan status kepemilikan.

Indikator daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas industri (ROA), yaitu semakin tinggi rasio ROA akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam industri. Kemampuan profitabilitas perbankan ditunjukkan dengan *return on asset* (ROA). Perbankan dikatakan sehat apabila mampu mencapai 1,5 % untuk *return on asset*. Perbankan yang beroperasi di Indonesia berlomba – lomba untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal (Info Bank, 2008).

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan yang diproyeksikan dengan *return on asset* dan *return on equity*, diantaranya adalah ukuran bank (*size*). Semakin besar ukuran bank akan memperkuat fundamental perbankan tersebut sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Selain ukuran perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas (Bardosa dan Louri, 2003), ukuran perusahaan (*size*) juga mempunyai dampak terhadap efisiensi suatu bank (Hauner dan Peiris, 2005).

Hasil penelitian dari Miyajima, et al (2003) menunjukkan bahwa variabel ukuran bank (*size*) mempunyai suatu pengaruh yang positif pada ROA bank. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Ekawati (2004) ; Rasjo (2007) juga menunjukkan bahwa ukuran (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Semakin besar perusahaan (perbankan) cakupan usaha atau pangsa pasar yang dikuasai lebih besar, sehingga dapat meningkatkan efisiensi. Meningkatnya efisiensi usaha mempunyai dampak positif terhadap profitabilitas dari perbankan tersebut (Bardosa dan Louri, 2003).

Ukuran perusahaan (*firm size*) memberikan pengaruh yang mendua (*ambiguous*) terhadap kinerja perusahaan. Pertama bahwa semakin besar ukuran

perusahaan akan menimbulkan biaya yang lebih besar sehingga akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Disisi lain, perusahaan besar memiliki skala dan keleluasaan ekonomis yang menyebabkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas (Campbell, 2002).

Hasil yang berbeda penelitian dari Awdeh (2005) yang menunjukkan hasil positif pada ukuran (*size*) terhadap profitabilitas adalah penelitian dari Williams (1998) dan Kussetyowati (2004) dengan hasil yang negatif signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Wu (2006) juga berbeda yaitu menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara ukuran perusahaan (*size*) dengan profitabilitas perusahaan. Peningkatan ukuran atau total asset dari perusahaan (perbankan) dapat menurunkan profitabilitas sehingga dampak yang ditimbulkan adalah penurunan efisiensi dari perusahaan (Hassan dan Bashir, 2003).

Permodalan dapat diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) juga mempunyai peranan terhadap profitabilitas bank. Semakin besar *capital adequacy ratio* (CAR) semakin besar pula kecukupan modal bank tersebut dan semakin tinggi pula profitabilitasnya (Werdaningtyas 2002 ; Nisa, 2007 dan Mahardian, 2008). Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) yang memberikan hasil bahwa *capital adequacy ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank. Penetapan *capital adequacy ratio* pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat perkembangan atau meningkatnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil dan sekaligus mengandung resiko (Werdaningtyas, 2002).

Pertumbuhan deposito menunjukkan suatu pengaruh yang positif dengan profitabilitas (ROA dan ROE) (Awdeh, 2005). Peningkatan pertumbuhan deposito pada perbankan secara otomatis meningkatkan modal dari bank untuk disalurkan kembali kepada masyarakat sehingga profitabilitas bank akan tercapai. Bank-bank domestik sudah tumbuh lebih cepat dari dua kelompok dan meskipun ada penurunan rating mereka, aktiva-aktiva dan deposito-deposito mereka sudah menunjukkan suatu pertumbuhan.

Hasil temuan oleh Awdeh (2005) berbeda dengan hasil penelitian dari Werdaningtyas (2002) yang menemukan bahwa pangsa dana yang didalamnya terdiri dari giro, tabungan dan deposito tidak terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan bank asing mempunyai suatu pertumbuhan yang lambat karena adanya penurunan deposito-deposito dan pinjaman – pinjaman (Grosse dan Goldberg, 1991).

Kemampuan bank dalam menutup kewajiban dalam jangka pendek mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian dari Awdeh (2005) menunjukkan bahwa likuiditas perbankan mampu memperbaiki profitabilitas perbankan domestik. Likuiditas merupakan kendali pengaruh dari cadangan wajib di profitabilitas bank. Penelitian dari Tumirin (2004) yang mengambil obyek di sektor Manufaktur menunjukkan bahwa perubahan laba dipengaruhi secara positif oleh *current ratio* (likuiditas).

Pada sektor perbankan likuiditas dapat diukur melalui *loan to deposit ratio* (LDR) hasil penelitian dari Suyono (2005) ; Nisa (2007) ; Saputra (2007) dan Mahardian (2008) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara *loan to*

deposit ratio terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarifudin (2004) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on asset* sehingga belum memberikan hasil yang memuaskan.

Keputusan pengelola bank untuk masuk pada bursa saham membawa dampak terhadap profitabilitas bank tersebut. Status bank sebagai bank publik membawa dampak terhadap daya tarik pasar (nasabah) serta investor untuk ikut merasakan fasilitas bank atau keuntungan yang akan diperoleh. Sehingga keputusan bank untuk masuk dalam pasar bursa saham mempunyai dampak yang positif terhadap profitabilitas bank (Awdeh, 2005). Lebih lanjut menurut Awdeh (2005) bank-bank listed memiliki *return on asset* lebih baik dibanding bank-bank yang lain (non listed).

Institusional investor berfungsi monitoring agents dalam bentuk distribusi saham (*shareholder dispersion*) antara institusional investor dapat mengurangi *agency cost* karena kepemilikan mewakili suatu sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen, maka konsentrasi atau penyebaran kekuasaan menjadi suatu hal yang relevan (Hauner dan Peiris, 2005).

Adanya kepemilikan oleh investor – investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi dan kepemilikan oleh institusi lain dalam bentuk perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja insider. Hal senada Bardosa dan Louri (2003) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh institusi

(*institutional investor*) merupakan salah satu monitoring agents penting yang memainkan peranan secara aktif dan konsisten didalam melindungi investasi saham yang dipertaruhkan didalam perusahaan

Kepemilikan dari suatu bank oleh investor asing (bank asing) maupun pengusaha swasta domestik atau campuran mempunyai dampak terhadap efisiensi bank (Hauner dan Peiris, 2005), menurut Bardosa dan Louri (2003) status kepemilikan bank mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut Awdeh (2005) strategi yang ditentukan oleh bank asing maupun domestik ada perbedaan sehingga mempunyai dampak yang tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank. Sedangkan menurut Champbell (2002) kepemilikan asing mempunyai dampak yang negatif terhadap profitabilitas.

Faktor – faktor makro ekonomi suatu negara juga mempunyai kontribusi terhadap profitabilitas bank. Makro ekonomi menunjukkan pengaruh yang diharapkan, yaitu nilai tukar (kurs) mempunyai pengaruh yang negatif (Awdeh, 2005). Hasil berbeda ditunjukkan oleh Sugiri (2005) yaitu penguatan nilai tukar (Kurs) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil lebih lanjut menemukan bahwa bank asing bersifat lebih sedikit dipengaruhi oleh faktor-faktor yang makro ekonomi dari negara tempat operasi dibanding bank-bank domestik (Buch dan Golder, 2001).

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum memuaskan, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan yang beroperasi di Indonesia agar mendapatkan jawaban yang lebih lengkap dan merupakan kasus di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah menunjukkan adanya penurunan profitabilitas yang diproksi dengan *return on asset* dan *return on equity*. Pada *return on asset* terjadi penurunan mencapai 24,19 persen pada tahun 2005 dan mencapai 3,97 persen pada tahun 2007. Pada *return on equity* terjadi penurunan sebesar 31,96 persen pada tahun 2005 dan pada 0,60 persen pada tahun 2007. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan yang serius pada profitabilitas perbankan.

Permasalahan lain ditunjukkan dengan adanya adanya *research gap* mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Hasil penelitian Miyajima (2003) kontradiktif dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kussetyowati (2004). Hasil penelitian Werdaningtyas (2002) kontradiktif dengan temuan yang diperoleh oleh Mawardi (2005). Hasil penelitian Suyono (2005) berbeda kontradiktif dengan Sarifudin (2004). Penelitian Awdeh (2005) berbeda dengan temuan Werdaningtyas (2002). Penelitian Bardosa dan Louri (2003) berbeda dengan temuan yang diperoleh oleh Awdeh (2005). Ketidakkonsistenan ini ditunjukkan pada pengaruh variabel *size*, CAR, pertumbuhan deposito, likuiditas, listed dan kepemilikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena bisnis dan *research gap* dari hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas masih belum mendapatkan hasil yang memuaskan dan tidak konsisten. Sehingga perlu adanya penelitian kembali mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan permasalahan penelitian dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara ukuran (size) terhadap profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh antara *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia ?
3. Apakah ada pengaruh antara pertumbuhan deposito terhadap profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia ?
4. Apakah ada pengaruh antara *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia ?
5. Apakah ada pengaruh antara listed terhadap profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia ?
6. Apakah ada pengaruh antara kepemilikan perbankan oleh institusi terhadap profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia ?
7. Apakah ada pengaruh antara kurs Rupiah pada Dollar terhadap profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis besaran perbankan (size) yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia
2. Menganalisis *capital adequacy ratio* yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia

3. Menganalisis pertumbuhan deposito yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia
4. Menganalisis *loan to deposit ratio* yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia
5. Menganalisis listed yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia
6. Menganalisis kepemilikan saham oleh institusi yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia
7. Menganalisis nilai tukar (kurs) Rupiah terhadap Dollar yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mendukung ataupun memberikan kritik bagi teori – teori yang sudah dibangun oleh para pakar ilmu ekonomi.

2. Bagi aspek Praktek

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan antara teori yang diperoleh dibangku kuliah berbasis pada disiplin keilmuan dengan realitas yang terjadi di lapangan.

3. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk keputusan – keputusan yang ada kaitannya dengan profitablitas bank dan aspek – aspek yang mempengaruhi

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Profitabilitas (*Earnings*)

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam prosentase. Lebih lanjut karena pengertian profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba (Dendawijaya, 2005).

Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan sebuah kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan setiap bank. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja bank yang efisien (Riyanto, 2000).

Usaha bank untuk memperoleh laba bersih atau peningkatan profitabilitas ini tidak dapat dipisahkan dari beberapa faktor. Pada segi manajemen terdapat 3 aspek yang perlu diperhatikan, yaitu *balance sheet management*, *operating management* dan *financial management* (Simorangkir, 2000).

Balance sheet management meliputi asset dan *liability management* artinya pengaturan harta dan utang secara bersama. Inti *asset management* adalah

mengalokasikan dana kepada jenis atau golongan *earning asset* yang berpedoman pada ketentuan sebagai berikut :

1. Asset itu harus cukup likuid sehingga tidak akan merugi bila sewaktu – waktu diperlukan untuk dicairkan
2. Asset tersebut dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan pinjaman tetapi juga masih memberikan earnings.
3. Usaha *maximize income* dari investasi.

Berpedoman kepada ketiga hal tersebut diatas, maka hendaknya dana itu dialokasikan dalam bentuk assets.

Liability management berhubungan dengan pengaturan dan pengurusan sumber – sumber dana yang pada dasarnya mengusahakan 3 hal yaitu : (Simorangkir, 2000)

1. Kecukupan dana yang masuk, tidak mengalami kekurangan yang dapat menghilangkan kesempatan (*opportunity cost*) tetapi juga tidak terlalu besar melebihi kemampuan untuk menginvestasikannya. Jika sampai kelebihan tentu akan menyebabkan pembayaran bunga lebih besar daripada seharusnya dan tentu akan menurunkan tingkat profitabilitasnya, kecuali dana itu dari giro tanpa bunga.
2. Bunga yang dibayarkan hendaknya masuk pada tingkat yang memberikan keuntungan bagi bank.
3. Diusahakan agar dapat atau terdapat keseimbangan antara giro dan deposito, antara *demand deposit* dan *time deposit*. Keseimbangan semacam ini perlu untuk menjaga likuiditas karena *time deposit* ada waktu yang dipastikan berapa lama dapat diinvestasikan dan kapan harus disediakan alat – alat likuid.

Operating management sebagai aspek kedua merupakan manajemen bank yang berperan dalam menaikkan profitabilitas dengan cara menekan biaya. Sebagaimana disebutkan di atas, biaya adalah salah satu faktor yang ikut menekan tinggi rendahnya profitabilitas. Jadi tidak cukup hanya meningkatkan pendapatan bruto saja, akan tetapi juga berusaha meningkatkan efisiensi penggunaan biaya dan meningkatkan produktivitas kerja. Menekan tingkat biaya sampai pada suatu titik yang paling efisien bagi bank adalah suatu proses yang terus menerus tidak dapat sekali jadi melalui rumus – rumus.

Aspek ketiga dalam manajemen yang turut menentukan profitabilitas adalah *financial management*. Aspek ini meliputi :

1. Perencanaan penggunaan modal, penggunaan *senior capital* yang dapat menekan *cost of money*, merencanakan struktur modal yang paling efisien bagi bank.
2. Pengaturan dan pengurusan hal ihwal yang berhubungan dengan perpajakan.

Profitabilitas bank dinilai dengan rasio *return on asset* maupun dengan *return on equity*. Semakin tinggi profitabilitas semakin baik dan efisien perbankan tersebut, karena untuk memperoleh ROA yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid. Penilaian kedua rasio tersebut tentunya mempunyai sisi kelemahannya dan kebaikannya sehingga pada penelitian ini menggunakan dua pendekatan rasio tersebut untuk meminimalkan berbagai kelemahan yang ada, diharapkan pengukuran profitabilitas terhadap bank menjadi lebih valid dan relevan.

Pada penelitian ini teori dasar yang digunakan adalah pendekatan *pecking order theory*. Teori *pecking order* mempunyai implikasi bahwa manajer akan

berfikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kebangkrutan dalam penentuan struktur modal. Dalam kenyataan empiris, nampaknya jarang manajer keuangan yang berfikir demikian. Seorang akademisi, Donaldson, 1961 dalam Kaaro, 2004) melakukan pengamatan yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai keuntungan yang tinggi ternyata cenderung menggunakan hutang yang lebih rendah. Secara spesifik, perusahaan mempunyai urutan-urutan preferensi dalam penggunaan dana.

Skenario urutan dalam *Pecking Order Theory* adalah sebagai berikut ini :
(Kaaro, 2004)

1. Perusahaan memilih pendanaan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba (keuntungan) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
2. Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi.
3. Karena kebijakan dividen yang konstan (*sticky*), digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi, akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat-saat tertentu, dan akan lebih kecil pada saat yang lain.
4. Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dulu. Perusahaan akan memulai dengan hutang, kemudian dengan surat berharga campuran (*hybrid*) seperti obligasi konvertibel, dan kemudian barangkali saham sebagai pilihan terakhir.

Teori tersebut tidak mengindikasikan target struktur modal. Teori tersebut menjelaskan urutan-urutan pendanaan. Manajer keuangan tidak

memperhitungkan tingkat hutang yang optimal. Kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. Teori pecking order bisa menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang lebih kecil.

2.1.2. Ukuran (Size)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994 dalam Suwito dan Herawaty, 2005).

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak pada perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Nasution dan Setyawan (2007) menunjukkan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan manajemen laba di Inggris.

Sehingga dapat diberikan simpulan bahwa manajer yang memimpin perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memanipulasi laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil. Penelitian Halim dkk. (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar berkesempatan lebih kecil dalam melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil.

2.1.3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam pengukuran kinerja perbankan termasuk dalam rasio solvabilitas, yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Beberapa rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah *capital adequacy ratio, debt to equity ratio dan long term debt to total asset* (Dendawijaya, 2005).

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain – lain. CAR dengan kata lain adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko (Dendawijaya, 2005)

2.1.4. Deposito

Salah satu komponen penting dalam perbankan adalah deposito, seperti yang diatur dalam Undang – undang no 10 Tahun 1998 pasal I (ketentuan umum) mengenai deposito adalah merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dan bank. Untuk memberikan kemudahan ada juga sertifikat deposito yaitu simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (Dendawijaya, 2005).

Deposito yang merupakan sumber dana asing bank yang bunga yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan tabungan atau giro, hal ini disebabkan karena penarikan yang dilakukan oleh nasabah terhadap dana yang tersimpan adalah ditentukan dan sesuai perjanjian. Sehingga pertumbuhan deposito dapat memperkuat struktur permodalan dari perbankan tersebut (Hasibuan, 2001).

Perbankan selalu berupaya meningkatkan produk simpanan dalam bentuk deposito. Berbagai upaya dilakukan perbankan agar para pemilik dana besar bersedia menanamkan dana tersebut ke deposito. Kemudahan dan fasilitas khusus diberikan kepada nasabah tersebut. Berbagai bank mengistilahkan sebagai nasabah “*prioritas*” yang tentunya fasilitas juga berbeda dengan nasabah yang lain (Supriyanto, 2002).

2.1.5. Loan to Deposit Ratio

Loan to deposit ratio merupakan faktor penting dalam kelancaran usaha suatu perusahaan utamanya pada perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan sangat memperhatikan masalah likuiditas karena merupakan dasar kepercayaan masyarakat terhadap kekayaan dan kelancaran serta kemampuan usaha bank antara lain terletak pada kelancaran lalu lintas pembayaran dalam melayani masyarakat.

Jadi likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan/perbankan dalam melakukan pembayaran – pembayaran dan kewajiban – kewajibannya dalam jangka waktu pendek atau dapat pula diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dari perusahaan yang segera harus dipenuhi.

Likuiditas bank dinilai dengan rasio antara kredit yang diberikan terhadap dana yang tersimpan dari pihak ketiga (*loan to deposit ratio*). Rasio ini merupakan teknik yang sangat umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

2.1.6. Listed

Perusahaan (perbankan) mempunyai berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya berupa laba yang ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berupa penyertaan dalam bentuk saham atau hutang dari kreditur atau dengan penerbitan obligasi (Hin, 2002).

Perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat umum di bursa efek (BEI) dinamakan perusahaan *go public* (TBK). Hal ini dilakukan karena perusahaan mempunyai peluang pasar atau alternatif ekspansi tetapi perusahaan mempunyai keterbatasan modal. Alternatif sumber dana banyak (intern dan ekstern) melalui keputusan masuk bursa (listed) perusahaan mendapatkan dana tetapi biaya yang ditanggung tidak setinggi apabila perusahaan tersebut menggunakan alternatif pendanaan melalui kredit atau penerbitan obligasi (Ang, 1997).

2.1.7. Ownership (Kepemilikan)

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Investor institusional sering disebut sebagai investor yang canggih (*sophisticated*) dan seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan dibandingkan dengan investor non institusional (Veronica dan Utama, 2005).

Pemikiran ini didukung hasil penelitian Midiastuty dan Mahfoedz (2003) yang menunjukkan kepemilikan institusional dapat menurunkan *conflict of interest* dengan memonitoring manajer agar memilih tindakan yang sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Peningkatan aktivitas investor institusional dalam melakukan pengawasan terjadi karena adanya suatu kenyataan bahwa kepemilikan institusional yang signifikan telah meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan tindakan secara efektif (Fidyati, 2004).

Pihak independen ini dapat berperan sebagai pengawas yang efektif untuk mengurangi masalah keagenan, karena mereka dapat memberikan derajat monitoring yang lebih tinggi terhadap perilaku manajerial dibanding investor perorangan. Monitoring ini dilakukan secara eksplisit melalui aksi *corporate governance* atau secara implisit melalui pengumpulan informasi dan menentukan harga atas dampak keputusan manajerial secara tepat (Bushee, 1998).

Pozen (1994) dalam Suranta dan Midiastuty (2005) menjelaskan bahwa investor institusi dapat dibedakan menjadi dua yaitu investor pasif dan aktif. Investor pasif tidak terlalu terlibat dengan keputusan manajemen. Sedangkan investor institusi aktif terlibat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Mereka sering disebut investor yang canggih (*sophisticated*) dan seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan dibandingkan dengan investor non institusional. Investor institusi yang aktif dipandang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan.

2.1.8. Kurs (nilai tukar)

Kurs (nilai tukar) adalah nilai pada tingkat dimana dua mata uang yang berbeda diperdagangkan satu sama lain. Kurs mengkonversikan harga yang ditentukan dalam suatu mata uang ke mata uang lain. Perusahaan yang melakukan bisnis internasional harus senantiasa mengamati perubahan kurs mata uang asing. Kurs valuta asing diartikan sebagai perbandingan nilai antar mata uang (Sri Handaru dan Handoyo, 2002). Didalam sistem kurs, kurs valas ditentukan oleh permintaan dan penawaran valas yang terjadi pada pasar valas.

Kurs atau nilai mata uang (*exchange rate*) adalah harga mata uang negara asing dalam satu satuan mata uang domestik (Samuelson, 1994). (Suseno TW Hg 1990) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah yang relatif rendah terhadap mata uang negara lain terutama US\$ akan mendorong peningkatan ekspor dan dapat mengurangi laju pertumbuhan impor. Nilai tukar rupiah yang rendah akan mendorong melemahnya daya beli masyarakat yang dapat memicu kurang menariknya tingkat keuntungan investasi dalam pasar modal. Dalam hal ekspor,

penurunan nilai tukar (depresiasi) rupiah terhadap mata uang asing (US\$) memungkinkan eksportir menawarkan barang dengan harga yang lebih murah sehingga meningkatkan daya saing di luar negeri. Tetapi bila nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing meningkat (apresiasi), eksportir akan lebih sulit menembus pasar luar negeri karena harga barang-barang Indonesia di luar negeri akan menjadi lebih mahal/ keuntungan eksportir menjadi lebih sedikit.

Suseno (1990) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah yang relatif rendah terhadap mata uang negara lain terutama US\$ akan mendorong peningkatan ekspor dan dapat mengurangi laju pertumbuhan impor. Nilai tukar rupiah yang rendah akan mendorong melemahnya daya beli masyarakat yang dapat memicu kurang menariknya tingkat keuntungan investasi dalam pasar modal. Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut sebagai kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruhnya yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel – variabel makro ekonomi yang lainnya (Hardiningsih, 2002).

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai tukar yaitu pendekatan moneter dan pendekatan pasar asset. Pada pendekatan moneter, nilai tukar didefinisikan sebagai harga dimana mata uang asing diperjualbelikan terhadap mata uang domestik dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang. Kontribusi perubahan nilai tukar terhadap keseimbangan penawaran dan permintaan uang digunakan hubungan *absolute purchasing power parity* yang merupakan keseimbangan antara harga domestik p dan konversi kurs valuta asing ke dalam mata uang domestik eP^* dengan rumusan $P = eP^*$ (Batiz and Batiz, 1985).

2.2. Penelitian Terdahulu

Profitabilitas merupakan unsur yang penting dalam perusahaan (perbankan) melalui profitabilitas perbankan dapat mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba melalui asset yang dimiliki atau dengan modal sendiri yang dimiliki. Melalui profitabilitas perbankan dapat menjaga kelangsungan hidup perbankan serta dapat mengembangkan kemampuan usaha kedepan. Perbaikan efisiensi kinerja yang lebih tinggi yang dalam kaitan pengembangan dari sektor keuangan mendukung efisiensi keuntungan bank.

Hasil penelitian dari Champbell (2002) yang menggunakan variabel kepemilikan asing, kepemilikan manajemen, ukuran, *debt to equity ratio* dan *capital intensity* dan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan *capital intensity* menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara variabel kepemilikan manajemen, ukuran dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Wedaningtyas (2002) yang mengadakan penelitian pada Bank Take Over dengan mengambil variabel pangsa aset, pangsa dana, pangsa kredit, CAR, LDR dan Dummy (krisis) serta profitabilitas sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif sedangkan LDR berpengaruh negatif. Sedangkan pangsa pasar (aset), dana dan kredit tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank.

Bardosa dan Louri (2003) menggunakan variabel kepemilikan asing, penjualan, R & D, konsentrasi industri, DER, *inventory turnover*, dan size dalam memprediksi profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan

asing, sales R&D, konsentrasi industri, turnover dan size menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA, sementara DER mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Ekawati (2002) yang menguji pengaruh *size*, *book to market* dan *operating flexibility* terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *size* dan *operating flexibility* menunjukkan pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Sedangkan *book to market* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Mawardi (2005) yang mengadakan penelitian pada bank umum di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah BOPO, NPL, NIM dan CAR sebagai variabel bebas dan ROA sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO, NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan. Variabel NIM mempunyai pengaruh positif signifikan sedangkan CAR tidak terbukti berpengaruh terhadap ROA.

Hauner dan Peiris (2005) yang meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi efisiensi bank oleh size, scope pasar, kepemilikan bank, administrasi dan listed (keikutsertaan dalam pasar modal). Hasil penelitian menunjukkan size, scope, foreign, admin dan listed mempunyai pengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan.

Suyono (2005) meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank oleh variabel CAR, BOPO, LDR, NIM dan pertumbuhan kredit. Hasil penelitian menunjukkan CAR, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel NIM dan pertumbuhan kredit tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap profitabilitas.

Awdeh (2005) mengadakan pada perbankan dengan profitabilitas sebagai variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah size bank, pertumbuhan deposito, rasio hutang, modal, likuiditas, NIM, listed, resiko kredit, kepemilikan bank, GDP dan inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertumbuhan deposito, rasio hutang, modal, likuiditas, , listed, resiko kredit, GDP mempunyai pengaruh positif, sedangkan inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kemudian variabel size bank, NIM, kepemilikan bank tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Suyono (2008) meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank oleh variabel CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR. Hasil penelitian menunjukkan variabel CAR, NIM dan LDR terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas, BOPO mempunyai pengaruh negatif serta *Non Performing Loan* tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan justifikasi pada penelitian ini masih menunjukkan hasil tidak konsisten antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Sehingga konsep yang dihubungkan mempunyai perbedaan antar beberapa peneliti. Selain hal tersebut penelitian terdahulu lebih banyak mengungkap faktor fundamental perbankan saja. Hanya dua penelitian yang memasukkan unsur non fundamental seperti krisis (Werdaningtyas 2002), pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi (Awdeh 2005) sehingga masih belum memberikan hasil atau suatu studi kasus yang kurang lengkap.

Tabel 2. 1 : Resume Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Variabel penelitian	Alat analisis	Hasil Penelitian
1	Champbell 2002	- Variabel Dependen : ROA - Variabel Independen : Kepemilikan asing dan kepemilikan manajemen, size, DER dan Capital intensity	Analisis Regresi Berganda	Kepemilikan asing dan capital intensity menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA, sementara kepemilikan manajemen, size, dan DER berpengaruh negatif terhadap ROA
2.	Hesti W (2002)	- Variabel Dependen : ROA - Variabel Independen : pangsa aset, pangsa dana, pangsa kredit , CAR, LDR dan Dummy (krisis)	Analisis Regresi Berganda	Pangsa pasar (aset), dana dan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
3.	Bardosa dan Lour (2003)	- Variabel Dependen : ROA - Variabel Independen : Kepemilikan asing, sales, R dan D, Konsetrasi industri, DER, Turnover, Inventory dan size	Analisis Regresi Berganda	Kepemilikan Asing, Sales R&D, konsentrasi industri, der, turnover dan size untuk perusahaan yang menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA, sementara DER, pada perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA
4.	Ekawati (2004)	- Variabel dependen ROA - Independen : Size, <i>Book to Market</i> dan <i>Operating Flexibility</i>	Analisis Regresi Berganda	<i>Size</i> dan <i>operating flexibility</i> menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA, sementara <i>Book to Market</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA
5.	Wisnu Mawardi (2005)	- Variabel Dependen : ROA - Variabel Independen : BOPO, NPL, NIM dan CAR	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO, NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan. NIM mempunyai pengaruh positif signifikan sedangkan CAR tidak terbukti berpengaruh terhadap ROA

6.	Hauner dan Peiris (2005)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen : Efisiensi Bank - Variabel Independen : Size (ukuran) Scope pasar, kepemilikan bank, administrasi dan listed 	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa size, scope, pasar, administrasi dan listed mempunyai pengaruh signifikan terhadap efisiensi perbankan
7.	Suyono (2005)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen : ROA - Variabel Independen : CAR, BOPO, LDR, NIM dan Pertumbuhan Kredit 	Persamaan Regresi Berganda	Rasio CAR, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap ROA, untuk NIM dan pertumbuhan kredit tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap ROA
8	Awdeh (2005)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependen : Profitabilitas (ROA dan ROE) - Variabel Independen : Size bank, Pertumbuhan Deposito, Rasio Hutang, Modal, Likuiditas, NIM, Listed, Resiko Kredit, Kepemilikan Bank, GDP dan Inflasi 	Persamaan Regresi Berganda dan Uji Beda Rata – rata	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank asing lebih menguntungkan dibanding bank domestik, anak perusahaan bank asing lebih menguntungkan dibanding bank domestik dengan pengawasan asing, faktor penentu profitabilitas dari bank asing bersifat berbeda dari bank domestik, dan faktor-faktor macroeconomic mempengaruhi bank asing lebih rendah dari bank domestik.
9.	Mahardian (2008)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel terikat : Profitabilitas - Variabel bebas : CAR, BOPO, NPL, NIM & LDR 	Analisis Regresi Berganda	Variabel CAR, NIM dan LDR terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas, BOPO mempunyai pengaruh negatif serta NPL tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas

Sumber : Penelitian Terdahulu dikembangkan untuk Penelitian ini

2.2.1 Perbedaan Penelitian

Variabel terikat (dependen) yang digunakan pada penelitian sebelumnya lebih banyak hanya menggunakan *return on asset (ROA)*, hanya satu peneliti saja yaitu Awdeh (2005) yang menggunakan dua rasio sekaligus. Sehingga hal ini yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Disamping penggunaan variabel dependen, perbedaan juga nampak pada obyek yang diteliti, yaitu tiga status kepemilikan bank yaitu (Campuran, Asing dan Domestik) dimana penelitian terdahulu lebih banyak pada dua status kepemilikan dan membedakan regresi antara bank yang go public dan non go public, sementara pada penelitian ini listed diletakkan pada variabel bebas.

Selain perbedaan penelitian secara universal, perbedaan penelitian juga dapat disajikan berdasarkan masing – masing peneliti sebelumnya dengan penelitian ini. Berikut ini disajikan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Champbell (2002) perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Champbell (2002) tidak menguji pengaruh inflasi, GDP, pertumbuhan deposito, likuiditas (LDR) dan listed terhadap ROA dan ROE, namun mempunyai kesamaan pada penggunaan variabel kepemilikan (asing dan manajemen) serta size (ukuran).
2. Werdaningtyas (2002) perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Werdaningtyas (2002) tidak menguji pengaruh pertumbuhan deposito, listed, kepemilikan bank dan makro ekonomi (GDP dan inflasi) terhadap ROA dan ROE, namun mempunyai kesamaan pada penggunaan variabel LDR, CAR.

3. Bardosa dan Louri (2003) perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Bardosa dan Louri (2003) tidak menguji pengaruh inflasi, GDP, pertumbuhan deposito, likuiditas (LDR) dan listed terhadap ROA dan ROE, namun mempunyai kesamaan pada penggunaan variabel kepemilikan dan Size (ukuran).
4. Ekawati (2004) perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Ekawati (2004) tidak menguji pengaruh *capital adequacy ratio*, pertumbuhan deposito, likuiditas, listed, kepemilikan perbankan antara makro ekonomi (GDP dan Inflasi) terhadap ROA serta ROE, namun mempunyai kesamaan pada penggunaan variabel Size (ukuran).
5. Mawardi (2005) perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Mawardi (2005) tidak menguji pengaruh ukuran (size), pertumbuhan deposito, likuiditas, listed, kepemilikan perbankan antara makro ekonomi (GDP dan Inflasi) terhadap ROA serta ROE, namun mempunyai kesamaan pada penggunaan variabel *capital adequacy ratio*.
6. Hauner Peiris (2005) perbedaannya adalah pada beberapa variabel independennya dan dependennya dimana pada penelitian Hauner Peiris (2005) tidak menguji pengaruh inflasi, GDP, pertumbuhan deposito dan likuiditas (LDR) terhadap ROA dan ROE, namun mempunyai kesamaan pada penggunaan variabel kepemilikan, size (ukuran) dan listed.

7. Suyono (2005) perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Suyono (2005) tidak menguji pengaruh inflasi, GDP, ukuran, pertumbuhan deposito dan listed terhadap ROA, namun mempunyai kesamaan pada penggunaan variabel likuiditas (LDR).
8. Awdeh (2005) perbedaannya adalah pada variabel Dependennya dimana pada penelitian Awdeh (2005) menguji pengaruh inflasi, GDP, ukuran, pertumbuhan deposito, likuiditas (LDR) dan listed terhadap ROA dan ROE, namun mempunyai kesamaan pada penggunaan variabel ROA (Dependen) serta tidak memasukkan unsur bank campuran.
9. Mahardian (2008) perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Mahardian (2008) tidak menguji pengaruh ukuran (size), pertumbuhan deposito, likuiditas, listed, kepemilikan perbankan antara makro ekonomi (GDP dan Inflasi) terhadap ROA, namun mempunyai kesamaan pada penggunaan variabel *capital adequacy ratio*.

2.2.2 Posisi Penelitian

Berdasarkan perbedaan-perbedaan yang didapat dari penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian ini adalah memperluas penelitian dari Awdeh (2005) dengan memasukkan bank campuran dalam penelitian serta dalam pengujian beda, yaitu membedakan regresinya bukan rata-ratanya. Disamping mengembangkan penelitian dari Awdeh (2005) penelitian ini berusaha akan memberikan gambaran yang lebih lengkap dengan memasukkan 2 variabel makro ekonomi.

2.3. Pengaruh Antar Variabel Penelitian

2.3.1. Pengaruh Ukuran (Size) terhadap Profitabilitas Perbankan

Ukuran perbankan (size) mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa besaran dari perusahaan atau total asset yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kenaikan profitabilitas perusahaan (perbankan).

Besarnya suatu perusahaan mempunyai daya tarik dan mampu menarik pendatang baru untuk masuk dalam industri. Cara mudah melihat kondisi perusahaan (perbankan) adalah dengan melihat besaran dari perbankan atau total aktivitya. Meskipun besarnya perusahaan belum mampu menjamin kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut, namun demikian besarnya ukuran perusahaan mempunyai daya tarik bisnis yang semakin tinggi akan mendorong pendatang baru untuk masuk dalam industri ini sehingga laba usaha menjadi normal (Bardosa dan Louri, 2003).

Clarke et al. (2001) menjelaskan bahwa bank-bank yang ekspansi bersifat *characterised* oleh ukuran yang besar dengan pangsa pasar negeri yang besar serta efisiensi. Minh dan Tripe (2002) menemukan bahwa ukuran bank induk dari bank asing dan profitabilitasnya mempunyai dampak positif. Lebih besar profitabilitas yang akan diraih oleh bank-bank multinasional yang mempunyai anak perusahaan asing yang lebih besar.

Menurut penelitian yang dilakukan Ekawati (2004) : Rasjo (2007) dan Miyajima et al (2003) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan (perbankan) tersebut mempunyai dampak yang positif dan pengaruh penting terhadap

profitabilitas (ROA). Williams (1989) : Bardosa dan Louri (2003) dan Campbell (2002) mempunyai temuan yang sama : ukuran dari bank induk (pusat) mempunyai suatu hal positif dan pengaruh penting terhadap ukuran anak perusahaan (cabang di luar negeri).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 1 (H_1) : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran terhadap profitabilitas.

2.3.2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan

Penilaian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk mengetahui kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan. Semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik (Dendawijaya, 2005).

Modal dan resiko adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Kapital dapat melindungi berbagai bentuk resiko. Pada kondisi pendapatanyang berfluktuasi, modal diperlukan oleh manajemen bank dalam memenuhi kewajibannya. Rasio modal yang tinggi diperlukan sebagaimana bila terjadi peningkatan resiko, penurunan profitabilitas dan pendapatan (Werdaningtyas, 2002).

Hasil penelitian dari Werdaningtyas (2002) ; Nisa (2007) dan Mahardian (2008) menunjukkan bahwa peningkatan modal (CAR) dapat meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung akan meningkatkan kepercayaan

nasabah terhadap bank sehingga berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas bank.

Berdasarkan berbagai pendapat dari penelitian diatas dapat ditarik hipotesis kedua sebagai berikut :

Hipotesis 2 (H₂) : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas perbankan.

2.3.3. Pengaruh Pertumbuhan Deposito terhadap Profitabilitas Perbankan

Goldberg dan Saunders (1981) dan Hultman dan McGee (1989) menemukan selisih bunga deposito-deposito dan pinjaman – pinjaman asing ditentukan kehadiran bank asing dalam pertumbuhan. Grosse dan Goldberg (1991) menjelaskan bahwa investasi dan ukuran dari sektor perbankan di dalam negeri secara positif dihubungkan kehadiran bank domestik. Pertumbuhan deposito yang dimiliki dengan sepenuhnya tidak ada pengaruh nya tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, faktor ini mempunyai pengaruh positif untuk bank-bank domestik dan tidak menunjukkan pengaruh yang lebih besar dari deposito-deposito memperbaiki ROE milik bank asing.

Pertumbuhan deposito dalam suatu bisnis perbankan lebih dirasakan oleh bank domestik daripada bank asing (Detragiache dan Gupta, 2004). Struktur kepemilikan modal bank asing yang lebih kuat membuat keberadaan deposito peranannya kurang optimal dalam meningkatkan profitabilitas. Namun demikian masih ada korelasi antara pertumbuhan deposito dari bank asing terhadap profitabilitas perbankan.

Hasil penelitian dari Awdeh (2005) memberikan hasil bahwa pertumbuhan deposito menunjukkan suatu korelasi yang positif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan deposito-deposito (asing dan lokal) yang diterima oleh bank-bank bisa suatu sumber dana yang dapat meningkatkan keuntungan-keuntungan dari perbankan tersebut.

Masih menurut Werdaningtyas (2002) dan Awdeh (2005) suatu sumber dari hasil untuk bank-bank domestik, di mana pertumbuhan deposito mempunyai hubungan yang lebih rendah terhadap ROE daripada terhadap ROA. Pengaruh dari pertumbuhan deposito pada bank – bank domestik adalah positif dan lebih besar dan bank-bank domestik bermanfaat bagi pengeluaran lebih banyak deposito-deposito.

Berdasarkan berbagai pendapat dari penelitian diatas dapat ditarik hipotesis kedua sebagai berikut :

Hipotesis 3 (H₃) : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan deposito terhadap profitabilitas perbankan.

2.3.4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan

Loan to deposit ratio berdampak profitabilitas perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan (perbankan) dalam menyalurkan kredit kepada nasabah dengan mengandalkan dana pihak ketiga (deposito, tabungan dan giro) mempunyai pengaruh terhadap kenaikan profitabilitas perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Tumirin (2004) menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *return on assets (ROA)* perusahaan pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEJ.

Kemampuan perusahaan dalam memberikan kredit kepada nasabah dengan mengandalkan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dari perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendek mengurangi pengeluaran – pengeluaran perusahaan yang tidak penting (denda, finalty dan lain – lain). Sehingga *loan to deposit ratio* perbankan sangat menyokong profitabilitas dari perbankan (Norris dan Floerkemeier, 2008).

Ada pengaruh yang signifikan antara *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perbankan (ROA). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2005) ; Nisa (2007) ; Saputra (2007) dan Mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa peningkatan *loan to deposit ratio* (LDR) pada kondisi normal dapat meningkatkan *return on asset* (ROA).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 4 (H₄) : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perbankan.

2.3.5. Pengaruh Listed terhadap Profitabilitas Bank

Perusahaan (perbankan) akan selalu berupaya untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha selama potensi yang dimiliki adalah menjanjikan. Peluang ekspansi yang tersedia, tidak dapat dilakukan tanpa adanya modal yang cukup. Sumber permodalan berasal dari dalam dan dari luar perbankan, sumber dari luar diantaranya adalah dari pasar modal. Sumber pendanaan melalui pasar modal mengharuskan perusahaan harus listed (Hin, 2002). Banyak peluang bisnis yang tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan, karena adanya kekurangan dana. Perusahaan juga dihadapkan pada kewajiban yang cukup tinggi,

sehingga perusahaan harus memilih dana dengan tingkat resiko yang rendah seperti saham (Awdeh, 2005).

Persyaratan yang diperuntukkan bagi perbankan yang akan melakukan listed adalah tidak mudah, sehingga perbankan yang harus benar – benar menganalisis dan melakukan perhitungan apakah dengan melakukan listed keuntungan yang akan diperoleh oleh perbankan tersebut. Selain hal tersebut persyaratan – persyaratan masuk bursa yang ketat juga keterbukaan dibandingkan dengan sebelum listed menjadikan konsekuensi tersendiri bagi perbankan yang berkeinginan masuk bursa.

Keputusan perbankan untuk listed mempunyai dampak terhadap performance dari perbankan tersebut. Ada hubungan yang signifikan antara keputusan listed dengan profitabilitas perbankan (Awdeh, 2005). Variabel Listed tidak mampu untuk membedakan antara bank-bank domestik. Kepemilikan oleh lembaga menaikkan kondisi ROA bank dan bank-bank Listed memiliki ROA lebih baik dibanding bank-bank yang tidak Listed (Awdeh, 2005).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 5 (H₅): Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perusahaan yang listed terhadap profitabilitas perbankan.

2.3.6. Pengaruh Kepemilikan Saham oleh Institusional terhadap Profitabilitas Bank

Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat pengelolaan laba (*akrualisasi*) sesuai kepentingan pihak manajemen (Veronica

dan Utama, 2005). Investor institusional sering disebut sebagai investor yang canggih (*sophisticated*) dan seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi eksistensi perbankan melalui kemampuan perbankan dalam meningkatkan profitabilitasnya (Awdeh, 2005)

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Kepemilikan institusional dapat menurunkan *conflict of interest* dengan memonitoring manajer agar memilih tindakan yang sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (Midiastuty dan Mahfoedz, 2003). Peningkatan aktivitas investor institusional dalam melakukan pengawasan terjadi karena adanya suatu kenyataan bahwa kepemilikan institusional yang signifikan telah meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan tindakan secara efektif (Fidyati, 2004).

Kepemilikan saham bank oleh pihak luar (institusional) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Williams (1989) mendeteksi OWN mereka yang berbeda di bank-bank domestik dan bank asing. Hasil yang ditemukan bahwa bank asing lebih menguntungkan dibanding semua bank yang domestik dengan mengabaikan struktur kepemilikan bank tersebut.

Struktur kepemilikan menunjukkan tidak ada dampak yang positif profitabilitas dan variabel ini tidak mempunyai kemampuan untuk membedakan antara bank-bank menurut struktur kepemilikan mereka (yang kelembagaan atau yang individu). Kepemilikan asing menunjukkan suatu hal positif dan pengaruh penting pada profitabilitas bank. kepemilikan bank asing mempunyai suatu pengaruh positif terhadap profitabilitas bank (Awdeh, 2005).

Alasan untuk ini menemukan jika kepemilikan bank asing terhadap domestik mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas dan jika profitabilitas ini bagian dari hasil pengadaan suatu bank yang domestik oleh suatu bank asing. Kepemilikan dari kelembagaan dihubungkan dengan profitabilitas yang lebih rendah daripada pemegang saham dimiliki individual (Hanuner dan Peiris 2005). Lebih lanjut menurut Bathala (1994) serta Bardosa dan Louri (2003) menunjukkan bahwa status kepemilikan bank mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 6 (H₆) : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan saham oleh institusi terhadap profitabilitas perbankan.

2.3.7. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar (kurs) terhadap Profitabilitas Bank

Meningkatnya perekonomian nasional akan memperkuat nilai tukar mata uang negara bersangkutan. Dari sisi lain, dapat dikatakan bahwa mata uang negara lain (asing) melemah. Jadi prediksi dapat dilakukan bahwa profitabilitas bank tertentu mempunyai hubungan positif dengan kurs mata domestiknya terhadap uang asing atau sebaliknya. Sebagai konsekuensinya, investor lebih menyukai investasi pada saham perusahaan di Indonesia daripada investasi pada mata uang asing (Sugiri, 2000).

Disisi lain para ekonom lain yakin bahwa apresiasi mata uang dalam sistem nilai tukar mengambang (*the floating exchange rate regime*) akan mempengaruhi daya saing produk lokal secara internasional dan posisi neraca perdagangan. Sehingga, aliran kas perusahaan di masa datang akan terpengaruh

karena buruknya output riil dan hal ini menurunkan profitabilitas bank. Intinya model tersebut menyimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh pada profitabilitas bank secara positif (Saini dkk., 2002). Dalam sektor properti, kondisi nilai tukar rupiah yang menurun pernah berdampak demikian buruk mengingat banyak perusahaan properti memiliki hutang luar negeri. Kinerja yang menurun akan berdampak pula pada profitabilitas yang menurun pula.

Penelitian Ajayi dan Mougoue (1996) dalam Sugiri (2000) memperoleh bukti empiris bahwa terdapat interaksi jangka pendek yang berpengaruh signifikan dan positif antara kurs mata uang asing dengan profitabilitas perbankan. Bukti empirik yang lain terdapat interaksi timbal balik antara kurs mata uang asing dan profitabilitas bank, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan pengaruh yang negatif.

Secara teori, nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang lokal rupiah maupun mata uang US\$. Merusotnya nilai tukar rupiah menunjukkan merusotnya kemampuan ekonomi nasional Indonesia, sehingga kemampuan fundamental perusahaan juga akan cenderung merosot, demikian sebaliknya (Farrel, 1997). Peningkatan nilai tukar (apresiasi) akan meningkatkan profitabilitas perbankan. Penelitian mengenai pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas dilakukan oleh Kurniawan dan Hapsoro (2007) yang menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin kuat nilai tukar terhadap dollar akan meningkatkan profitabilitas perbankan.

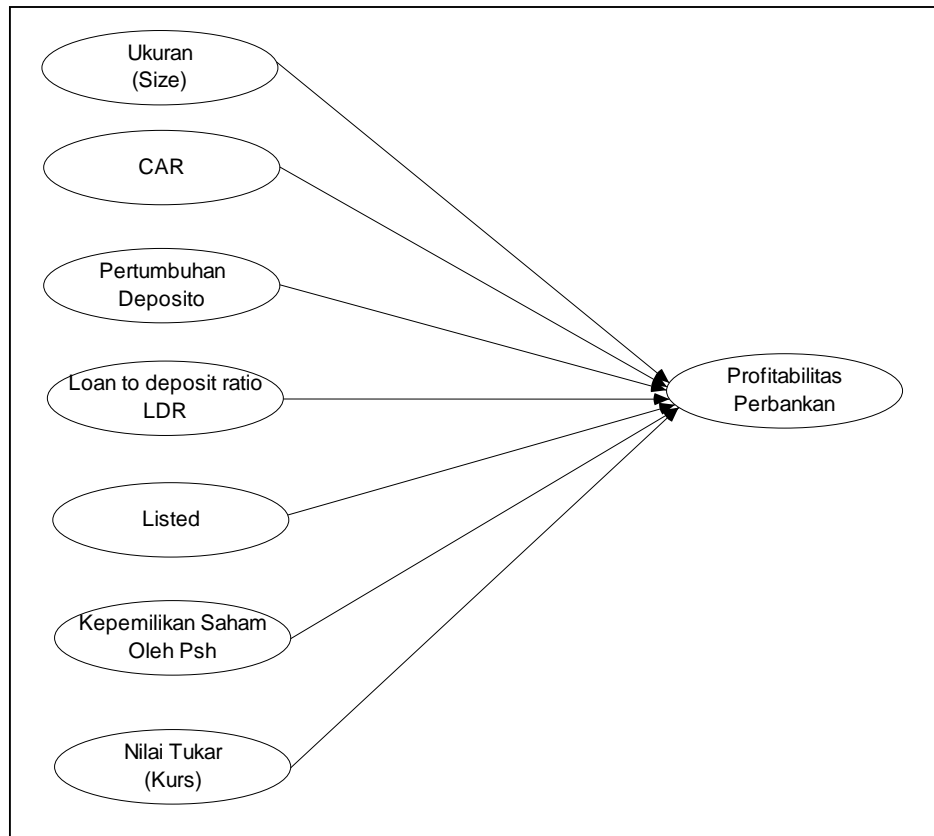
Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 7 (H₇): Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara nilai tukar (kurs) terhadap profitabilitas perbankan.

2.4. Kerangka Pikir

Gambar 2. 1

Faktor - faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank



2.5. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara ukuran (size) terhadap profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia

H₂ : Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia

- H₃ : Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan deposito terhadap profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia
- H₄ : Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara rasio *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia
- H₅ : Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara listed terhadap profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia
- H₆ : Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan saham perbankan oleh perusahaan (institusional) terhadap profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia
- H₇ : Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara nilai tukar (kurs) terhadap profitabilitas perbankan yang beroperasi di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan adalah ukuran, *capital adequacy ratio*, pertumbuhan deposito, likuiditas, listed, kepemilikan dan makro ekonomi (GDP dan Inflasi) sebagai variabel bebas sedangkan profitabilitas perusahaan sebagai variabel terikat.

1. Ukuran (size)

Variabel ukuran (size) diukur dengan rasio total aktiva yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan, untuk menormalkan besaran nilainya data ini di – logaritma naturalkan (Champbell, 2002)

Size : Ln Total Aktiva.

2. *Capital Adequacy Ratio*

Capital adequacy ratio merupakan rasio permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (Dendawijaya, 2005).

$$CAR = \frac{\text{ModalBank}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko}} \times 100\%$$

3. Pertumbuhan Deposito

Variabel pertumbuhan deposito diukur dengan mengukur perkembangan tingkat deposito dari tahun – tahun yang lalu (Awdeh, 2005). Pertumbuhan deposito diukur dengan menggunakan

$$\text{Pertumbuhan Deposito} : \frac{\text{Dep } n - \text{dep } n - 1}{\text{dep } n - 1}$$

4. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to total deposit ratio (LDR) adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang – utangnya dan membayar kembali kepada deposannya (pihak ketiga) serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan. LDR bank diukur dengan menggunakan : (Suyono, 2005)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

5. Listed

Variabel Listed merupakan variabel yang menunjukkan keikutsertaan perbankan pada pasar bursa. Variabel ini diukur dengan *dummy*, yaitu 0 apabila perbankan tersebut dimiliki oleh publik (masuk bursa) atau terbuka (Tbk) dan 1 apabila tidak masuk bursa saham (Awdeh, 2005).

0 = tidak masuk bursa saham (non Tbk)

1 = masuk bursa saham (Tbk)

6. Kepemilikan Saham Bank oleh Institusi

Kepemilikan saham perbankan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan *investment banking* maupun yang dimiliki secara individual. Variabel kepemilikan saham perbankan oleh institusional (*institutional ownership*) dihitung dengan persentase kepemilikan saham institusional terhadap keseluruhan saham (Chambell, 2002).

Kepemilikan saham oleh institusional: $\frac{\text{sahaminstitusional}}{\text{Totalsaham}}$

7. Nilai tukar (Kurs)

Nilai Tukar adalah suatu kurs dari mata uang Rupiah terhadap mata uang asing dalam hal ini adalah dollar (US\$) yang terjadi setiap tahun (Hardiningsih, 2002).

$$\text{Kurs (R)} = \frac{Rp}{US\$}$$

8. Profitabilitas

Variabel profitabilitas merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya maupun modal sendiri yang dimiliki. Pada variabel profitabilitas ini diukur dengan rasio ROA dan ROE. (Dendawijaya, 2005).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Tabel 3. 1
Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Pengukuran
Ukuran (Size)	Merupakan besaran atau ukuran dari perusahaan (perbankan)	Ukuran bank	Ln Total Aktiva
<i>Capital Adequacy ratio</i>	Kemampuan bank dalam menyediakan rasio kecukupan modal	<i>Capital Adequacy ratio</i>	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}}$
Pertumbuhan Deposito	Perkembangan tingkat deposito yang diraih oleh perbankan dalam suatu periode waktu	Pertumbuhan Deposito	$\frac{\text{Dep } n - \text{dep } n - 1}{\text{dep } n - 1}$
Likuiditas	Kemampuan perbankan dalam memenuhi semua kewajibannya dalam jangka pendek	<i>Loan to Deposit ratio</i> (LDR)	$\frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$
Listed	Keikutsertaan perbankan dalam pasar bursa dalam hal ini adalah pada BEI	Go Public	Dummy Variabel 1 : masuk bursa 0 : lainnya (tidak)
Kepemilikan Bank	kepemilikan saham perbankan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan <i>investment banking</i> maupun yang dimiliki secara individual.	Institusional Ownership	$\frac{\text{sahaminstitusional}}{\text{Totalsaham}}$
Nilai tukar (kurs)	Nilai Tukar adalah suatu kurs Rupiah terhadap dollar (US\$) yang terjadi setiap saat (hari).	Kurs Rp pada Dollar	$\text{Kurs (R)} = \frac{\text{Rp}}{\text{US\$}}$
Profitabilitas Perbankan	Kemampuan perbankan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva dan modal sendiri	ROA dan ROE	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modalsendiri}}$

Sumber : Penelitian terdahulu dikembangkan untuk penelitian ini

3.2. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang beroperasi di Indonesia (Bank Domestik, Bank Asing dan Bank Campuran) yang berjumlah 104 bank.

Sampel adalah bagian populasi yang memiliki karakteristik hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. (Djarwanto dan Subagyo, 1998). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik menggunakan metode sensus (Sugiyono, 2002), yaitu pengambilan sampel dengan memasukkan semua populasi 104 perbankan kedalam sampel. Setelah dilakukan perhitungan dan kompilasi, sebanyak 20 bank tidak memenuhi syarat karena merger, dilikuidasi dan tidak tersedia data pada majalah Infobank maupun Directory Bank Indonesia. Sehingga sampel yang dipergunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 84 bank.

3.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah :

- a. Data perbankan nasional yang di Bank Indonesia periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2007.
- b. Laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang disajikan kepada publik secara lengkap yang dipublikasikan di Majalah Infobank dan Direktori Bank Indonesia

3.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, data – data penelitian dapat diperoleh secara langsung pada obyek penelitian atau dikenal dengan data primer maupun diperoleh dari sumber lain yang tidak langsung pada obyek penelitian tersebut. Penelitian ini akan menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder akan diambil dari laporan keuangan bank yang terdapat dalam Direktori Perbankan 2003 sampai dengan 2007. Data pendukung lainnya akan diperoleh dan dikumpulkan dari Bank Indonesia Majalah atau Jurnal, Majalah Info Bank dan sumber – sumber lain yang relevan.

3.5. Teknis Analisis

3.5.1. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2005)

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan analisis dengan metode grafik normal P – P Plot, uji normalitas juga menggunakan metode matematik dengan memilih alat statistik non parametrik uji *kolmogorof smirnov*. Dasar pengambilan keputusan, yaitu nilai prob diatas 0,05 berarti data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas adalah antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. (Algifari, 2000). Menurut Ghozali (2005) ada beberapa cara untuk menemukan hubungan antara variabel X yang satu dengan variabel X yang lainnya (terjadinya multikolinearitas), ialah sebagai berikut

- 1) Memiliki korelasi antar variabel bebas yang sempurna (lebih dari 0,9), maka terjadi problem multikolinearitas.
- 2) Memiliki nilai VIF lebih dari 10 (> 10) dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 ($< 0,10$), maka model terjadi problem multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. (Ghozali, 2005)

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan seperti pada Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3. 2 : Tabel Autokorelasi

D_w	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada Autokorelasi
1,08 – 1,66	Tanpa Kesimpulan
1,66 – 2,34	Tidak ada Autokorelasi
2,34 – 2,92	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada Autokorelasi

(Sumber : Algifari, 2000)

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Dasar analisis terjadi heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2005)

- Jika ada pola tertentu, seperti titik–titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas selain menggunakan grafik scatterplot diperkuat dengan uji glejser yaitu dengan meregreskan nilai absolut. Dasar pengambilan keputusannya, adalah apabila hasilnya signifikan terindikasi bahwa data terdapat problem heteroskedastisitas.

3.5.2. Persamaan Regresi Berganda

Alat analisis regresi berganda digunakan untuk mempelajari pengaruh yang ada diantara variabel–variabel yang digunakan, sehingga pengaruh sebuah variabel akan dapat ditafsir apabila variabel yang lain telah diketahui. Pada penelitian ini adalah pengaruh dari variabel ukuran (size), pertumbuhan deposito, likuiditas, listed, kepemilikan saham oleh institusional dan kurs Rp pada Dollar terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia (Algifari, 2000).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas (ROA dan ROE)

a = bilangan konstan

b = koefisien regresi

X₁ = ukuran (size)

X₂ = *capital adequacy ratio*

X₃ = pertumbuhan deposito

X₄ = likuiditas

X₅ = listed

X₆ = kepemilikan saham oleh institusional

X₇ = nilai tukar (kurs) Rp/US\$

3.5.3. Uji Hipotesis

3.5.3.1. Uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara individu, yaitu pengaruh ukuran (size), *capital adequacy ratio*, pertumbuhan deposito, likuiditas, listed, kepemilikan dan kurs terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) perbankan di Indonesia secara parsial.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah, yaitu dengan membandingkan nilai signifikan atau probabilitas dibandingkan dengan nilai α atau nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel (Imam Ghozali, 2005).

- Taraf nyata (α) yang digunakan adalah 5 %
- Distribusi t dengan derajat kebebasan (α ; $n - k$)
- Kriteria pengujian

Hipotesis diterima apabila

$$t > t_{(\alpha/2; n-k)} \text{ atau sig - prob} < \alpha (0,05)$$

$$t < - t_{(\alpha/2; n-k)} \text{ atau sig - prob} < \alpha (0,05)$$

Hipotesis ditolak apabila

$$t \leq t_{(\alpha/2; n-k)} \text{ atau sig - prob} > \alpha (0,05)$$

$$t \geq - t_{(\alpha/2; n-k)} \text{ atau sig - prob} > \alpha (0,05)$$

3.5.3.2. Uji F untuk mengetahui pengaruh secara Simultan

Uji F (uji simultan) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu pengaruh ukuran (*size*), *capital adequacy ratio*, pertumbuhan deposito, likuiditas, listed, kepemilikan dan kurs terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE) di Indonesia secara simultan.

Rumus yang digunakan (Gujarati, 1998).

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2 / n - k - 1}$$

Dimana

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel

N = banyaknya data

- Taraf nyata (α) yang digunakan adalah 5 %
- Distribusi t dengan derajat kebebasan (α ; $n - k$)

- Kriteria pengujian

Ho diterima apabila :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig - prob > \alpha (0,05)$

Ho ditolak apabila :

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig - prob < \alpha (0,05)$

3.5.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Nilai determinasi yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai *adjusted R²*. Digunakannya nilai tersebut karena nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari Directory Bank Indonesia dan Majalah Info Bank dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 diperoleh perkembangan perbankan yang selalu berubah – ubah yang perusahaan. Pada 2003 jumlah bank yang beroperasi di Indonesia sebanyak 140 bank hingga tinggal 125 bank pada tahun 2007, sebanyak 15 bank diantaranya di likuidasi dan merger dengan bank lain. Berdasarkan prosedur yang digunakan, penelitian ini menggunakan 84 sampel perbankan yang terbagi lagi menjadi 62 bank domestik, 12 bank campuran dan 10 bank asing.

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran (Size)	84	72869.00	269515502.00	16281176.750	40836414.54
CAR	84	9.29	212.67	30.1573	31.2035
Pertumb Deposito	84	-.30	4.06	.6420	1.0195
LDR	84	4.51	190.26	77.2957	28.5869
Listed	84	.00	1.00	.7262	.4220
Kep Shm oleh Inst	84	.00	100.00	46.4207	38.6633
Kurs	84	9404.47	9404.47	9404.4700	.0000
ROA	84	-2.83	7.09	2.2260	1.8443
ROE	84	-21.88	43.04	14.4788	11.5546
Valid N (listwise)	84				

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan mengenai deskripsi tentang rasio-rasio penelitian yang berupa ukuran (*size*), *capital adequacy ratio*, pertumbuhan deposito, *loan to deposit ratio*, listed, kepemilikan saham oleh institusional, kurs, *return on asset dan return on equity*. Pada variabel ukuran (*size*), *capital adequacy ratio*, pertumbuhan deposito, *loan to deposit ratio*, *return on asset dan return on equity* deskripsi variabel menggunakan mean, min dan max, sedangkan listed, kepemilikan saham oleh institusional menggunakan frekuensi.

Ukuran (*size*) merupakan proksi dari total asset dari perbankan Berdasarkan data yang diperoleh rata – rata ukuran (*size*) perbankan yang dijadikan sampel adalah 16.281.176,75 dan standar deviasi adalah 40836414,54. Deskriptif tersebut menunjukkan rata – rata perusahaan sebagian besar masih dibawah simpangan baku. Ukuran (*size*) perbankan yang terendah (kecil) selama periode penelitian adalah sebesar 72.869 juta yaitu Bank Swaguna. Sedangkan yang tertinggi selama periode penelitian adalah Bank Mandiri yaitu sebesar 269.515.502 juta.

Capital adequacy ratio (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi aspek permodalan bank. Berdasarkan data yang diperoleh rata – rata *capital adequacy ratio* (CAR) perbankan yang dijadikan sampel adalah 30,16 %. Deskriptif tersebut menunjukkan rata – rata perusahaan sebagian besar masih dibawah simpangan baku yaitu sebesar 31,20 %. *Capital adequacy ratio* (CAR) yang terendah selama periode penelitian adalah sebesar 9,29 % yaitu Bank Hagakita. Sedangkan yang tertinggi

selama periode penelitian adalah Bank Purba Danaarta yaitu sebesar 212,67 %. Sebagai catatan perbankan yang dijadikan sampel tidak ada masalah serius pada aspek permodalan, karena sudah memenuhi kriteria minimal dari Bank Indonesia yang dijadikan ketentuan yaitu 8 %.

Pertumbuhan deposito menunjukkan kemampuan bank dalam mengumpulkan dana pihak ketiga (simpanan berjangka). Berdasarkan data yang diperoleh rata – rata pertumbuhan deposito perbankan yang dijadikan sampel adalah 0,64 % dengan standar deviasi sebesar 1,0195. Pertumbuhan deposito yang terendah selama periode penelitian adalah sebesar -0,3 % yaitu Bank Saudara. Sedangkan yang tertinggi selama periode penelitian adalah Standard Chartered Bank yaitu sebesar 4,06 %. Sebagai catatan pertumbuhan deposito ini adalah perkembangan deposito bukan jumlah depositonya.

Loan to deposit ratio menunjukkan kemampuan bank dalam memberikan kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Berdasarkan data yang diperoleh rata – rata *loan to deposit ratio* perbankan yang dijadikan sampel adalah 77,29 % dengan standar deviasi sebesar 28,59 %. *Loan to deposit ratio* (LDR) yang terendah selama periode penelitian adalah sebesar 4,5 % yaitu Bank of America. Sedangkan yang tertinggi selama periode penelitian adalah BNP Paribas Indonesia yaitu sebesar 190,26 %. Secara rata – rata perbankan dalam kondisi yang tidak sehat pada aspek *loan to deposit ratio* karena tidak berada pada interval 92 sampai dengan 110.

Listed menunjukkan keikutsertaan perbankan pada bursa efek (BEI). Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2003 sampai dengan 2005 terdapat 21 perbankan atau 25 % yang masuk Bursa Efek Indonesia sedangkan 63 perbankan atau 75 % yang tidak masuk Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2006 terjadi peningkatan 24 perbankan atau 28,6 % masuk Bursa Efek Indonesia sedangkan 60 perbankan atau 71,4 % tidak masuk Bursa Efek Indonesia. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2007 yaitu sebanyak 28 perbankan atau 33,3 % masuk Bursa Efek Indonesia sedangkan 56 perbankan atau 66,7 % tidak masuk Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif dari perbankan nasional terhadap minat untuk masuk pada pasar bursa (BEI).

Kepemilikan saham oleh institusi merupakan prosentase kepemilikan saham perbankan oleh instansi. Berdasarkan data yang diperoleh rata – rata kepemilikan saham oleh instansi adalah sebesar 46,42 % dengan standar deviasi sebesar 38,66 %. Pada tahun 2003 perbankan yang sahamnya tidak dimiliki oleh institusi sebanyak 26 perbankan atau 31 %. Kepemilikan saham oleh institusi lebih banyak 0 sampai dengan 50 % yaitu terdapat 52,4 % perbankan. Pada tahun 2004 perbankan yang sahamnya tidak dimiliki oleh institusi sebanyak 26 perbankan atau 31 %. Kepemilikan saham oleh institusi lebih banyak 0 sampai dengan 50 % yaitu terdapat 53,6 % perbankan. Pada tahun 2005 perbankan yang sahamnya tidak dimiliki oleh institusi sebanyak 28 perbankan atau 33,3 %. Kepemilikan saham oleh institusi berimbang antara 0 sampai dengan 50 % atau 50 % sampai dengan 100 %. Pada tahun 2006 perbankan yang sahamnya tidak

dimiliki oleh institusi sebanyak 27 perbankan atau 32,1 %. Kepemilikan saham oleh institusi lebih banyak 0 sampai dengan 50 % yaitu terdapat 51,2 % perbankan. Pada tahun 2007 perbankan yang sahamnya tidak dimiliki oleh institusi sebanyak 28 perbankan atau 33,3 %. Kepemilikan saham oleh institusi lebih banyak 50 % sampai dengan 100 % yaitu terdapat 52,4 % perbankan.

Pada tahun 2003 rata – rata kurs Rupiah pada Dollar adalah sebesar 9636,2. Pada tahun 2004 rata – rata kurs Rupiah pada Dollar adalah sebesar 9.666,07 sehingga terjadi penurunan nilai mata uang Rupiah (depresiasi) yang mencapai 0,31. Pada tahun 2005 rata – rata kurs Rupiah pada Dollar adalah sebesar 10.212,02 sehingga terjadi penurunan nilai mata uang Rupiah (depresiasi) yang mencapai 5,65. Pada tahun 2006 rata – rata kurs Rupiah pada Dollar adalah sebesar 8.434,65 sehingga terjadi penguatan nilai mata uang Rupiah (apresiasi) yang mencapai 17,40. Pada tahun 2007 rata – rata kurs Rupiah pada Dollar adalah sebesar 9.073,4 sehingga terjadi penurunan nilai mata uang Rupiah (depresiasi) yang mencapai 7,57. Sehingga dapat disimpulkan kondisi Rupiah pada saat ini masih terus berfluktuatif dan terdapat kecenderungan mengalami penurunan (melemah).

Return on asset (ROA) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rata – rata *return on asset* pada perbankan adalah 2,23, dengan standar deviasi sebesar 11,55. Berdasarkan data yang diperoleh *return on asset* terendah selama periode penelitian

adalah sebesar - 2,83 yaitu pada Bank Swaguna. Hal ini menunjukkan tingkat efektivitas aktiva dalam menghasilkan keuntungan pada Bank Swaguna paling rendah dibandingkan dengan perusahaan lain yang diamati pada penelitian ini. Sedangkan yang tertinggi selama periode penelitian adalah Maybank Indocorp yaitu sebesar 7,09 yang menunjukkan bahwa perusahaan tingkat efektivitas aktiva untuk menghasilkan keuntungan pada perusahaan tersebut adalah paling tinggi dibandingkan perusahaan lain.

Return on equity (ROE) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam memperoleh laba dengan memanfaatkan modal sendiri. Rata – rata *return on equity* pada perbankan adalah 14,48 dengan standar deviasi sebesar 11,55. Berdasarkan data yang diperoleh *return on equity* terendah selama periode penelitian adalah sebesar - 21,88 yaitu pada Bank Swaguna. Hal ini menunjukkan tingkat efektivitas modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan pada Bank Swaguna paling rendah dibandingkan dengan perbankan lain yang diamati pada penelitian ini. Sedangkan yang tertinggi selama periode penelitian adalah Deutsche Bank pada periode penelitian yaitu sebesar 43,04 yang menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat efektivitas modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan pada perusahaan tersebut adalah paling tinggi dibandingkan perbankan yang lain.

4.2. Analisis Data

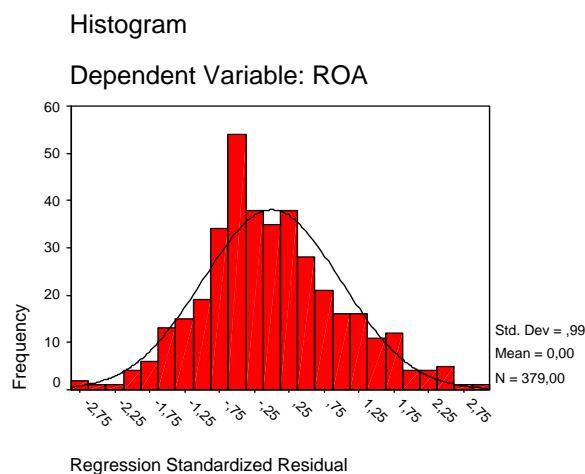
4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan karena data yang diuji dengan statistik parametrik harus berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Deteksi melalui grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Deteksi yang lain dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik melalui grafik normal P – P plot. Dasar pengambilan keputusan:

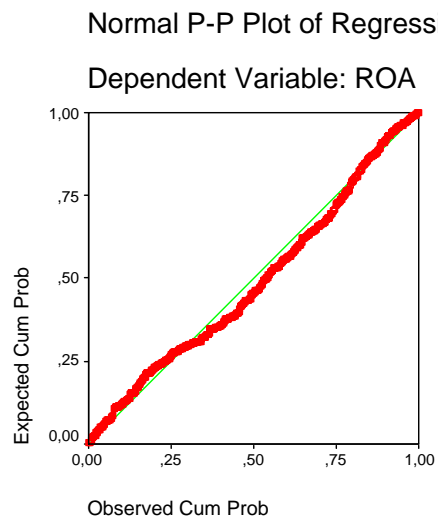
- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4. 1
Pengujian Normalitas Data dengan Grafik Histogram



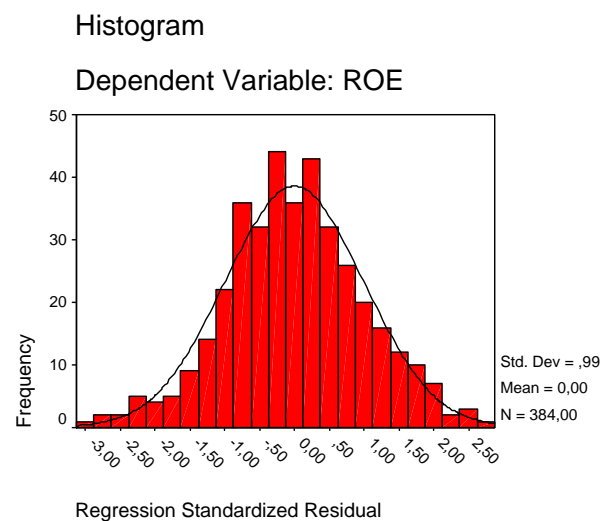
Sumber: data sekunder yang diolah, 2009

Gambar 4.2
Uji Normalitas Data dengan Grafik P – P Plot



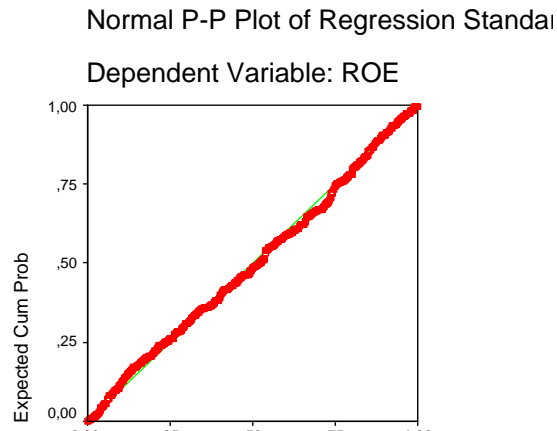
Sumber: data sekunder yang diolah, 2009

Gambar 4.3
Pengujian Normalitas Data dengan Grafik Histogram



Sumber: data sekunder yang diolah, 2009

Gambar 4. 4
Uji Normalitas Data dengan Grafik P – P Plot



Sumber: data sekunder yang diolah, 2009

Berdasarkan grafik normal P – P Plot Regression di atas, terlihat titik–titik pada grafik masih menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, demikian juga pada grafik Histogram juga sebaran data mendekati garis normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

Sehingga berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa model regresi terdistribusi secara normal. Hal ini membuktikan bahwa model regresi layak dipakai untuk prediksi profitabilitas bank melalui variabel independen seperti : ukuran, CAR, pertumbuhan deposito, LDR, Listed, kepemilikan saham oleh institusional dan kurs rupiah terhadap dollar.

Metode yang lebih akurat dari kedua model diatas adalah dengan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengujiannya dengan melihat angka probabilitas signifikansi dari uji

Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan uji ini didapatkan kesimpulan yang lebih akurat. Suatu data diinterpretasikan berdistribusi normal jika angka signifikansinya lebih besar dari 0,05. Untuk lebih jelasnya berikut ini hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dengan program SPSS.

Tabel 4. 2

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik Normalitas melalui Uji Kolmogorov Smirnov dengan ROA sebagai Variabel Terikat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		379
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,042951E-09
	Std. Deviation	1,5002055
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,037
Kolmogorov-Smirnov Z		1,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,144

Sumber: data sekunder yang diolah, 2009

Tabel 4. 3

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik Normalitas melalui Uji Kolmogorov Smirnov dengan ROE sebagai Variabel Terikat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		384
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,253223E-08
	Std. Deviation	10,6062441
Most Extreme Differences	Absolute	,038
	Positive	,038
	Negative	-,031
Kolmogorov-Smirnov Z		,751
Asymp. Sig. (2-tailed)		,625

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder yang diolah, 2009

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 di atas dapat diterangkan bahwa angka signifikansi dari uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,144 dan 0,625 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa model regresi terdistribusi secara normal. Hal ini membuktikan bahwa model regresi layak dipakai untuk prediksi variabel terikat (profitabilitas).

4.2.2. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Hal ini untuk mengetahui model regresi lebih tepat untuk prediksi.

4.3.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi terbebas dari penyakit multikolinearitas melalui nilai VIF (*variance inflation factor*) dan Tolerance yang disajikan pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Nilai VIF dan *Tolerance*

Variabel	<i>Tolerance</i>		VIF	
	ROA	ROE	ROA	ROE
Ukuran Bank	0,625	0,614	1,575	1,630
CAR	0,915	0,895	1,093	1,118
Pertumbuhan Deposito	0,980	0,967	1,020	1,034
LDR	0,935	0,933	1,070	1,072
Listed	0,631	0,614	1,584	1,629
Kep Saham oleh Perusahaan	0,938	0,918	1,066	1,089
Kurs Rp terhadap Dollar	0,983	0,989	1,017	1,011

Sumber : lampiran hasil perhitungan

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa nilai VIF (*variance inflation factor*) dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1, sehingga dapat dijelaskan menurut pengujian pertama, model regresi terbebas dari problem multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas juga dapat dilakukan dengan korelasi antara variabel bebas. Koefisien korelasi antar variabel independent adalah lemah (dibawah 0,9). Pada print out korelasi antar variabel independent jauh dibawah 0,9. yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Korelasi antar Variabel Bebas dengan ROA sebagai Variabel Terikat

Model	Kurs	LDR	CAR	Pertm Deposito	Kep shm	Ukuran	Listed
Kurs	1,000	0,012	0,010	-0,111	-0,014	0,035	-0,028
LDR	0,012	1,000	0,047	0,057	0,042	0,223	-0,011
CAR	0,010	0,047	1,000	0,053	-0,162	-0,119	-0,215
Pertumb Deposito	-0,111	0,057	0,053	1,000	-0,024	-0,023	-0,017
Kep Shm	-0,014	0,042	-0,162	-0,024	1,000	0,094	0,208
Ukuran	-0,035	0,223	-0,119	-0,023	0,094	1,000	0,556
Listed	-0,028	-0,011	0,215	-0,017	0,208	0,556	1,000

Sumber : data sekunder yang diolah, 2009

Tabel 4.6
Korelasi antar Variabel Bebas dengan ROE sebagai Variabel Terikat

Model	Kurs	LDR	CAR	Pertm Deposito	Kep shm	Listed	Ukuran
Kurs	1,000	0,008	0,033	-0,079	-0,019	-0,023	0,038
LDR	0,008	1,000	0,012	0,042	-0,170	-0,227	-0,118
CAR	0,033	0,012	1,000	-0,111	0,068	0,011	0,256
Pertumb Deposito	-0,079	0,042	-0,111	1,000	-0,126	-0,041	-0,061
Kep Shm	-0,019	-0,170	0,068	-0,126	1,000	0,222	0,111
Listed	-0,023	-0,227	0,011	-0,041	0,222	1,000	0,567
Ukuran	0,038	-0,118	0,256	-0,061	0,111	0,567	1,000

Sumber : data sekunder yang diolah, 2009

Korelasi antar variabel independen lemah yaitu dibuktikan dengan nilai koefisien korelasinya dibawah 0,9. Sehingga model juga tidak terjadi problem multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas tersebut di atas juga menunjukkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi korelasi (hubungan) yang spesifik, sehingga model regresi lebih kuat untuk melakukan prediksi atau peramalan karena variabel bebas baik secara parsial maupun secara simultan mempengaruhi variabel terikat dan tidak ditemukan hubungan antar variabel bebas.

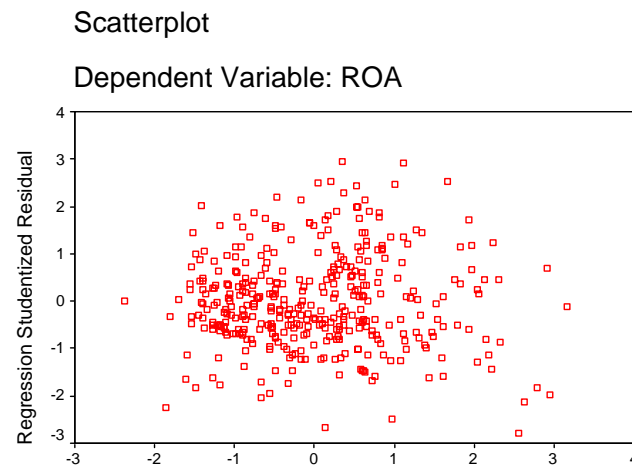
4.3.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Pada penelitian ini pengujian *heteroskedastisitas* dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. *Scatterplot* dilakukan dengan melihat grafik antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah *residual* (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah

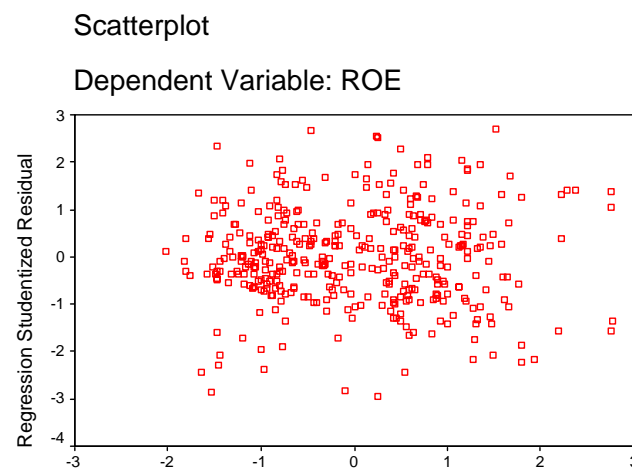
Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode grafik
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut ini :

Gambar 4.5
Pengujian Heteroskedastisitas dengan ROA sebagai Variabel Terikat



Sumber : data sekunder yang diolah, 2009

Gambar 4.6
Pengujian Heteroskedastisitas dengan ROE sebagai Variabel Terikat



Sumber : data sekunder yang diolah, 2009

Melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) diketahui tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil tersebut menunjukkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak untuk dipakai karena telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

4.3.3.3. Uji Autokorelasi

Penyimpangan model regresi klasik yang lain adalah adanya autokorelasi dalam model regresi yaitu adanya korelasi antar anggota sampel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Durbin Watson Test* sebesar 1,847 untuk variabel ROA sebagai variabel dependent dan 1,919 untuk ROE sebagai variabel dependent. Nilai *Durbin Watson* tersebut berada pada interval tidak ada autokorelasi yaitu diantara 1,66 sampai dengan 2,34 (Algifari).

Pendekatan lain dalam pengujian penyimpangan model regresi adanya autokorelasi adalah dengan grafik pengujian autokorelasi. Hasil perhitungan diperoleh nilai *Durbin Watson Test* sebesar 1,781 dan 1,979, sedang nilai *Durbin Watson* tersebut berada pada interval tidak ada autokorelasi yaitu dapat dibuktikan pada grafik berikut ini :

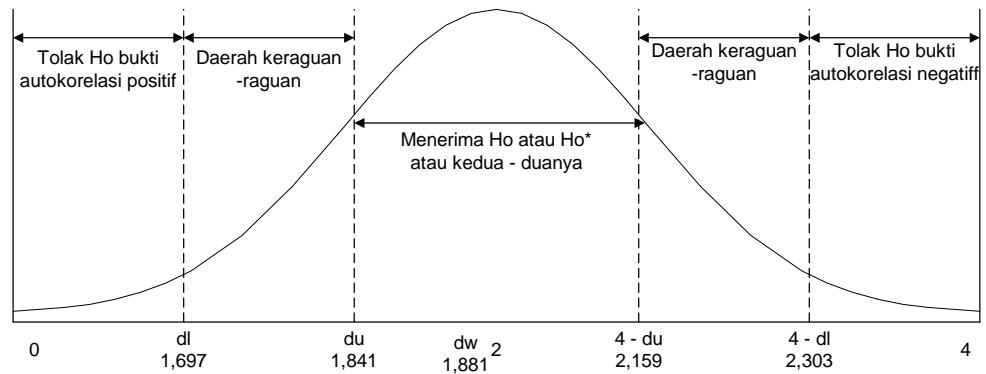
$k = 7$ dan $n = 420$, tingkat signifikansi 95 % ($\alpha = 5$ %) diperoleh hasil :

$$dl = 1,697 \quad ; \quad 4 - dl = 2,303$$

$$du = 1,841 \quad ; \quad 4 - du = 2,159$$

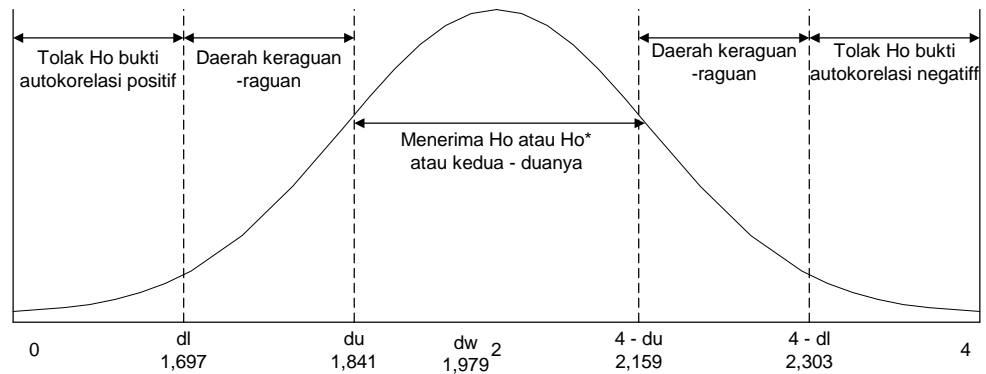
Gambar 4.7

Pengujian Autokorelasi pada ROA sebagai variabel Terikat



Gambar 4.8

Pengujian Autokorelasi pada ROE sebagai variabel Terikat



Dengan demikian nilai durbin watson test sebesar 1,881 dan 1,979 terletak antara 1,841 sampai dengan 2,159, sehingga model ini tidak terdapat problem autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari problem autokorelasi. Terbebasnya model dari problem autokorelasi berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu. Hal ini juga dapat diperjelas nilai suatu variabel saat ini

akan berpengaruh terhadap nilai variabel lain pada masa yang akan datang. Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data-data tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik dan memenuhi kriteria normalitas sehingga ketepatan prediksi menjadi lebih tinggi.

4.2.3. Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. yaitu pengaruh antara ukuran, CAR, pertumbuhan deposito, LDR, listed (publik), kepemilikan saham oleh institusional dan kurs terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) perbankan di Indonesia (Y).

Tabel 4. 7

Ringkasan Hasil Perhitungan SPSS ROA sebagai Variabel Terikat

Variabel	Koefisien Beta	t hitung	Sig	Keputusan
Konstanta	- 6,647			
X ₁ (ukuran)	0,840	7,341	0,000	H ₁ terbukti
X ₂ (CAR)	0,021	6,613	0,000	H ₂ terbukti
X ₃ (Pertmb Dep)	0,214	2,183	0,030	H ₃ terbukti
X ₄ (LDR)	0,013	5,872	0,000	H ₄ terbukti
X ₅ (Listed)	0,717	3,308	0,001	H ₅ terbukti
X ₆ (Kep Shm Inst)	0,003	1,497	0,135	H ₆ tidak terbukti
X ₇ (Kurs)	0,0001	0,940	0,348	H ₇ tidak terbukti
Adjusted R ²	0,243			
F – rasio	18,356	(Prob – sig = 0,000)		

Sumber : data sekunder yang diolah, 2009

Berdasarkan hasil perhitungan (Tabel 4.7) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = -6,647 + 0,840 \text{ Size} + 0,021 \text{ CAR} + 0,214 \text{ Pertumb Dep} + 0,013 \text{ LDR} \\ + 0,717 \text{ Listed} + 0,003 \text{ Kep Shm Inst} + 0,0001 \text{ Kurs}$$

Konstanta sebesar -6,647 dapat diartikan bahwa profitabilitas perbankan yang diproksi dengan rasio *return on asset (ROA)* akan mengalami penurunan apabila variabel bebas seperti ukuran, CAR, pertumbuhan deposito, LDR, listed (publik), kepemilikan saham oleh institusional dan kurs tidak mengalami perubahan.

Ukuran (size) perbankan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 0,840. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu peningkatan ukuran (size) atau semakin besar ukuran perbankan tersebut maka profitabilitas yang diproksi dengan rasio *return on asset (ROA)* pada perbankan mengalami peningkatan. Pernyataan ini signifikan atau terbukti karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut masih dibawah 0,05.

Capital adequacy ratio (CAR) perbankan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 0,021. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu peningkatan *capital adequacy ratio (CAR)* atau semakin besar rasio kecukupan bank (CAR) maka profitabilitas yang diproksi dengan rasio *return on asset (ROA)* pada perbankan mengalami peningkatan. Pernyataan ini signifikan atau terbukti karena dibuktikan dengan nilai

probabilitas (sig) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut masih dibawah 0,05.

Pertumbuhan deposito perbankan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 0,214. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu peningkatan pertumbuhan deposito atau semakin meningkat pertumbuhan deposito maka profitabilitas yang diproksi dengan rasio *return on asset (ROA)* pada perbankan mengalami peningkatan. Pernyataan ini signifikan atau terbukti karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,030 yang mana nilai tersebut masih dibawah 0,05.

Loan to deposit ratio (LDR) perbankan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 0,013. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu peningkatan *Loan to deposit ratio (LDR)* maka profitabilitas yang diproksi dengan rasio *return on asset (ROA)* pada perbankan mengalami peningkatan. Pernyataan ini signifikan atau terbukti karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut masih dibawah 0,05.

Listed atau kepemilikan perbankan oleh publik (Tbk) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 0,717. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu semakin meningkat kepemilikan bank oleh publik (Tbk) maka profitabilitas yang diproksi dengan rasio *return on asset (ROA)* pada perbankan mengalami peningkatan. Hal ini

menyangkut masalah kepercayaan, kesempatan masyarakat untuk memiliki saham berkorelasi dengan kepercayaan. Kepercayaan terhadap bank secara sendirinya membawa dampak kepada profitabilitas, karena produk yang ditawarkan oleh bank akan diterima oleh masyarakat. Pernyataan ini signifikan atau terbukti karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut masih dibawah 0,05.

Kepemilikan saham perbankan oleh institusi mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 0,003. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu peningkatan kepemilikan saham perbankan oleh institusional maka profitabilitas yang diproksi dengan rasio *return on asset (ROA)* pada perbankan mengalami peningkatan. Pernyataan ini tidak signifikan atau tidak terbukti karena nilai probabilitas (sig) sebesar 0,135 yang mana nilai tersebut diatas 0,05.

Kurs Rupiah terhadap Dollar mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 0,0001. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu peningkatan kurs Rupiah terhadap Dollar maka profitabilitas yang diproksi dengan rasio *return on asset (ROA)* pada perbankan mengalami peningkatan. Pernyataan ini tidak signifikan atau tidak terbukti karena nilai probabilitas (sig) sebesar 0,348 yang mana nilai tersebut diatas 0,05.

Tabel 4. 8
Ringkasan Hasil Perhitungan SPSS ROE sebagai Variabel Terikat

Variabel	Koefisien Beta	t hitung	Sig	Keputusan
Konstanta	- 53,795			
X ₁ (ukuran)	7,146	8,814	0,000	H ₁ terbukti
X ₂ (CAR)	0,036	2,307	0,022	H ₂ terbukti
X ₃ (Pertmb Dep)	2,677	3,789	0,000	H ₃ terbukti
X ₄ (LDR)	0,039	2,586	0,010	H ₄ terbukti
X ₅ (Listed)	3,836	2,474	0,014	H ₅ terbukti
X ₆ (Kep Shm Inst)	0,0001	0,018	0,985	H ₆ tidak terbukti
X ₇ (Kurs)	0,003	1,721	0,086	H ₇ tidak terbukti
Adjusted R ²	0,223			
F – rasio	16,735	(Prob – sig = 0,000)		

Sumber : data sekunder yang diolah, 2009

Berdasarkan hasil perhitungan (Tabel 4.8) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROE} = - 53,795 + 7,146 \text{ Size} + 0,036 \text{ CAR} + 2,677 \text{ Pertumb Dep} + 0,039 \text{ LDR} \\ + 3,836 \text{ Listed} + 0,0001 \text{ Kep Shm Inst} + 0,003 \text{ Kurs}$$

Konstanta sebesar -53,795 dapat diartikan bahwa profitabilitas perbankan yang diproksi dengan rasio *return on equity (ROE)* akan mengalami penurunan apabila variabel bebas seperti ukuran, CAR, pertumbuhan deposito, LDR, listed (publik), kepemilikan saham oleh institusional dan kurs tidak mengalami perubahan.

Ukuran (size) perbankan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan (ROE) dengan koefisien regresi sebesar 7,146. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu

peningkatan ukuran (*size*) atau semakin besar ukuran perbankan tersebut maka profitabilitas yang diproksi dengan rasio *return on equity (ROE)* pada perbankan mengalami peningkatan. Pernyataan ini signifikan atau terbukti karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut masih dibawah 0,05.

Capital adequacy ratio (CAR) perbankan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan (*ROE*) dengan koefisien regresi sebesar 0,036. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu peningkatan *capital adequacy ratio (CAR)* atau semakin besar rasio kecukupan bank (*CAR*) maka profitabilitas yang diproksi dengan rasio *return on equity (ROE)* pada perbankan mengalami peningkatan. Pernyataan ini signifikan atau terbukti karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,022 yang mana nilai tersebut masih dibawah 0,05.

Pertumbuhan deposito perbankan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan (*ROE*) dengan koefisien regresi sebesar 2,677. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu peningkatan pertumbuhan deposito atau semakin meningkat pertumbuhan deposito maka profitabilitas yang diproksi dengan rasio *return on equity (ROE)* pada perbankan mengalami peningkatan. Pernyataan ini signifikan atau terbukti karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut masih dibawah 0,05.

Loan to deposit ratio (LDR) perbankan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan (*ROE*) dengan koefisien regresi

sebesar 0,039. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu peningkatan *Loan to deposit ratio (LDR)* maka profitabilitas yang diproksi dengan rasio *return on equity (ROE)* pada perbankan mengalami peningkatan. Pernyataan ini signifikan atau terbukti karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,010 yang mana nilai tersebut masih dibawah 0,05.

Listed atau kepemilikan perbankan oleh publik (Tbk) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan (ROE) dengan koefisien regresi sebesar 3,836. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu semakin meningkat kepemilikan bank oleh publik (Tbk) maka profitabilitas yang diproksi dengan rasio *return on equity (ROE)* pada perbankan mengalami peningkatan. Pernyataan ini signifikan atau terbukti karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,014 yang mana nilai tersebut masih dibawah 0,05.

Kepemilikan saham perbankan oleh institusional mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan (ROE) dengan koefisien regresi sebesar 0,0001. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu peningkatan kepemilikan saham perbankan oleh institusional maka profitabilitas yang diproksi dengan rasio *return on equity (ROE)* pada perbankan mengalami peningkatan. Pernyataan ini tidak signifikan atau tidak terbukti karena nilai probabilitas (sig) sebesar 0,985 yang mana nilai tersebut diatas 0,05.

Kurs Rupiah terhadap Dollar mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan (ROE) dengan koefisien regresi sebesar

0,003. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah searah yaitu peningkatan kurs Rupiah terhadap Dollar maka profitabilitas yang diproksi dengan rasio *return on equity (ROE)* pada perbankan mengalami peningkatan. Pernyataan ini tidak signifikan atau tidak terbukti karena nilai probabilitas (sig) sebesar 0,086 yang mana nilai tersebut diatas 0,05.

4.2.4. Pengujian Hipotesis

4.2.4.1. Pengujian Signifikan Individual (uji statistik t)

Pengujian signifikan individual (uji statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas (ukuran, CAR, pertumbuhan deposito, LDR, listed (publik), kepemilikan saham oleh institusional dan kurs) terhadap variabel terikat (profitabilitas perbankan di Indonesia) secara parsial, yang mana sebelum dilakukan pengujian hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut :

Sedang untuk mengetahui hasil dari uji signifikan t ini dapat dilihat beberapa ketentuan dibawah ini

1. Kriteria keputusan

Ho diterima apabila

$$- t_{(\alpha/2; n-k)} \leq t \leq t_{(\alpha/2; n-k)} \text{ atau prob -sig} > 0,05$$

Ho ditolak apabila

$$t > t_{(\alpha/2; n-k)} \text{ atau } t < - t_{(\alpha/2; n-k)} \text{ atau prob -sig} < 0,05$$

2. t tabel dengan derajat kebebasan (n - k) = 379 - 8 = 371 dan tingkat

α sebesar 0,05 (5 %) diperoleh t tabel = 1,960

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan berikut :

1) Uji Hipotesis antara Ukuran (Size) terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran atau size perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE) di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 7,341 dan 8,814 yang lebih besar dari t tabel (1,960) serta nilai probabilitas (0,000 dan 0,000) $< \alpha$ (0,05). Sehingga dapat dijelaskan bahwa ukuran (size) perbankan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia atau semakin besar ukuran (size) maka semakin meningkat pula profitabilitas perbankan tersebut

2) Uji Hipotesis antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE) di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 6,613 dan 2,307 yang lebih besar dari t tabel (1,960) serta nilai probabilitas (0,000 dan 0,022) $< \alpha$ (0,05). Sehingga dapat dijelaskan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) perbankan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia atau semakin kuat kecukupan permodalan perbankan maka semakin meningkat pula profitabilitas perbankan tersebut

3) **Pengujian Hipotesis antara Pertumbuhan Deposito terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan deposito perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE) di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,183 dan 3,789 yang lebih besar dari t tabel (1,960) serta nilai probabilitas (0,030 dan 0,000) $< \alpha$ (0,05). Sehingga dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan deposito perbankan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan deposito yang dapat ditingkatkan perbankan maka semakin meningkat pula profitabilitas perbankan (ROA dan ROE).

4) **Pengujian Hipotesis antara *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio (LDR)* perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE) di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 5,872 dan 2,586 yang lebih besar dari t tabel (1,960) serta nilai probabilitas (0,000 dan 0,010) $< \alpha$ (0,05). Sehingga dapat dijelaskan bahwa *to deposit ratio (LDR)* perbankan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan LDR semakin meningkat pula profitabilitas perbankan (ROA dan ROE).

5) Pengujian Hipotesis antara *Listed* (go public) terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa status bank yang go public berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE) di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,308 dan 2,474 yang lebih besar dari t tabel (1,960) serta nilai probabilitas (0,001 dan 0,014) $< \alpha$ (0,05). Sehingga dapat dijelaskan bahwa status kepemilikan oleh Public (Tbk) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan bank oleh Public (Tbk) dapat meningkatkan profitabilitas perbankan (ROA dan ROE).

6) Pengujian Hipotesis antara Kepemilikan Saham oleh Institusional terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh institusional tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE) di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,497 dan 0,018 yang lebih kecil dari t tabel (1,960) serta nilai probabilitas (0,135 dan 0,985) $> \alpha$ (0,05). Sehingga dapat dijelaskan bahwa kepemilikan saham oleh institusional tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan di Indonesia Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan saham oleh institusional tidak mampu meningkatkan *return on assets* dan *return on equity*.

7) Pengujian Hipotesis antara Kurs Rupiah per Dollar terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kurs Rupiah per Dollar tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE) di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,940 dan 1,721 yang lebih kecil dari t tabel (1,960) serta nilai probabilitas (0,348 dan 0,086) $< \alpha$ (0,05). Sehingga dapat dijelaskan bahwa fluktuasi nilai tukar Rupiah per Dollar tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan saham oleh institusional tidak mampu meningkatkan profitabilitas perbankan (ROA dan ROE).

4.2.4.2. Pengujian Signifikan Simultan (uji statistik F)

Uji F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui dan membuktikan apakah semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu pengaruh variabel ukuran, CAR, pertumbuhan deposito, LDR, listed (publik), kepemilikan saham oleh institusional dan kurs terhadap variabel profitabilitas perbankan di Indonesia atau pengujian ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun adalah fit atau tidak.

1. Hipotesis empiris

$H_0 : \beta \leq 0$; Tidak ada pengaruh antara variabel ukuran, CAR, pertumbuhan deposito, LDR, listed (publik), kepemilikan saham oleh institusional dan kurs terhadap variabel profitabilitas perbankan di Indonesia secara simultan.

$H_a : \beta > 0$; Ada pengaruh antara variabel ukuran, CAR, pertumbuhan deposito, LDR, listed (publik), kepemilikan saham oleh institusional dan kurs terhadap variabel profitabilitas perbankan di Indonesia secara simultan.

2. Kriteria keputusan

- H_0 diterima apabila nilai signifikan/ probabilitas $> \alpha$ (0,05) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila nilai signifikan/probabilitas $< \alpha$ (0,05) atau $F_{hitung} < F_{tabel}$.

3. F tabel dengan derajat kebebasan $(K - 1) (N - K)$ yaitu 2,01

Pengujian hipotesis secara bersama – sama dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ukuran, CAR, pertumbuhan deposito, LDR, listed (publik), kepemilikan saham oleh institusional dan kurs secara bersama – sama terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia atau untuk menunjukkan apakah permodelan penelitian fit atau tidak.

Hasil perhitungan program SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 18,356 dan 16,735 serta nilai probabilitas sebesar 0,000. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai probabilitas $(0,000) < \alpha$ (0,05)

dan F hitung lebih besar dari F tabel (18,356 dan 16,735 > 2,01). Sehingga dapat dikatakan bahwa permodelan yang dibangun, yaitu variabel bebas yang berupa ukuran, CAR, pertumbuhan deposito, LDR, listed (publik), kepemilikan saham oleh institusional dan kurs mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia (ROA dan ROE) adalah memenuhi kriteria fit.

4.2.5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar ukuran, CAR, pertumbuhan deposito, LDR, listed (publik), kepemilikan saham oleh institusional dan kurs dalam menerangkan profitabilitas perbankan di Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program spss diperoleh nilai koefisien determinasi tersaji pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4. 9
Koefisien Determinasi dengan ROA sebagai Variabel Terikat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,507 ^a	,257	,243	1,5143	1,881

a. Predictors: (Constant), Kurs, Car, LDR, Pertm Dep, Kep shm psh, Ukuran, Listed

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,243. Hal ini berarti besar variasi variabel profitabilitas perbankan di Indonesia (ROA) yang dapat diterangkan oleh variasi variabel ukuran, CAR, pertumbuhan deposito, LDR, listed (publik), kepemilikan saham oleh institusional perusahaan dan kurs adalah 24,3 persen sedang sisanya 75,7 persen dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 4. 10
Koefisien Determinasi dengan ROA sebagai Variabel Terikat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,487 ^a	,238	,223	10,7045	1,979

a. Predictors: (Constant), Kurs, LDR, Car, Pertm Dep, Kep shm psh, Listed, Ukuran

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,223. Hal ini berarti besar variasi variabel profitabilitas perbankan di Indonesia (ROE) yang dapat diterangkan oleh variasi variabel ukuran, CAR, pertumbuhan deposito, LDR, listed (publik), kepemilikan saham oleh institusional dan kurs adalah 22,3 persen sedang sisanya 77,7 persen dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi menunjukkan *return on equity* mempunyai besar pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan *return on asset*.

4.2.6. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis 1 (H_1) menunjukkan bahwa ukuran (size) terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE). Hasil pembuktian ini hipotesis ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Minh dan Tripe (2002), Bardosa dan Louri (2003), Miyajima (2003), Ekawati (2004) dan Rasjo (2007).

Hasil pembuktian ini menunjukkan bank – bank dengan ukuran yang besar mempunyai potensi terhadap kemampuan bank untuk mencetak profitabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan bank – bank yang mempunyai ukuran yang lebih kecil. Hal ini disebabkan bank yang berukuran besar mempunyai daya tarik tersendiri bagi nasabah karena kemampuannya dan kemampuan dalam efisiensi dan efektivitas usaha Minh dan Tripe (2002).

Hasil pengujian hipotesis 2 (H_2) menunjukkan bahwa kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE). Hasil pembuktian hipotesis yang menunjukkan bahwa peningkatan *capital adequacy ratio* dapat meningkatkan profitabilitas bank. Hasil pembuktian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Werdaningtyas (2002), Nisa (2007) dan Mahardian (2008).

Usaha perbankan sangat membutuhkan kecukupan modal minimum, yaitu pada kisaran 8 %. Rasio ini untuk melindungi berbagai

bentuk resiko usaha. Kemampuan bank dalam mengantisipasi segala bentuk resiko usaha membawa dampak kepada kepercayaan masyarakat. Peningkatan kepercayaan nasabah terhadap bank yang mempunyai rasio kecukupan modal yang memadai mampu meningkatkan profitabilitas perbankan (Mahardian, 2008).

Hasil pengujian hipotesis 3 (H_3) menunjukkan bahwa pertumbuhan deposito terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE). Hasil pembuktian hipotesis yang menunjukkan bahwa peningkatan deposito dapat meningkatkan profitabilitas bank. Hasil pembuktian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) dan Awdeh (2005).

Pertumbuhan deposito menunjukkan suatu pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan deposito-deposito (asing dan lokal) yang diterima oleh bank-bank berupa suatu sumber dana yang dapat meningkatkan keuntungan - keuntungan dari perbankan tersebut (Werdaningtyas, 2002). Melalui deposito pihak bank dapat dengan mudah melakukan pengelolaan karena penarikan oleh nasabah lebih terjadwal, hal ini berbeda dengan produk simpanan yang lain (tabungan dan giro) yang sewaktu – waktu dapat ditarik oleh nasabah.

Hasil pengujian hipotesis 4 (H_4) menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE). Hasil pembuktian

hipotesis yang menunjukkan bahwa peningkatan *loan to deposit ratio* dapat meningkatkan profitabilitas bank. Hasil pembuktian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suyono (2005), Nisa (2007), Saputra (2007) dan Mahardian (2008).

Peningkatan bank dalam memberikan kredit kepada nasabah dengan asumsi kredit yang disalurkan akan berjalan dengan lancar dalam angsuran pokok maupun bunganya akan berdampak kepada profitabilitas bank. Hal ini disebabkan dana masyarakat yang masuk ke bank dapat digunakan secara optimal oleh bank, dan bank akan mendapatkan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa meningkatnya *LDR* akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank tersebut.

Hasil pengujian hipotesis 5 (H_5) menunjukkan bahwa status bank terbuka (listed) terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (*ROA* dan *ROE*). Hasil pembuktian hipotesis menunjukkan bahwa strategi atau pilihan untuk masuk bursa efek dapat meningkatkan profitabilitas bank. Hasil pembuktian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Awdeh (2005).

Keputusan bank untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat umum pada kepemilikan terhadap saham bank berdampak pada profitabilitas bank. Hal ini menyangkut masalah kepercayaan, kesempatan masyarakat untuk memiliki saham berkorelasi dengan

kepercayaan. Kepercayaan terhadap bank secara sendirinya membawa dampak kepada profitabilitas, karena produk yang ditawarkan oleh bank akan diterima oleh masyarakat. Sehingga listed ini secara langsung dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Hasil pengujian hipotesis 6 (H_6) menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh institusional tidak terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE). Hasil pembuktian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas perbankan. Hasil pembuktian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bathala (1994) serta Bardosa dan Louri (2003).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Buch dan Golder (2001) dan Awdeh (2005) kepemilikan bank oleh pihak asing (perusahaan lain) mempunyai dampak yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Bahkan kepemilikan saham oleh pihak asing (perusahaan asing) mempunyai dampak yang negatif terhadap profitabilitas (Chambell, 2002).

Hasil pengujian hipotesis 7 (H_7) menunjukkan bahwa kurs Rupiah pada Dollar tidak terbukti mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE). Hasil pembuktian hipotesis menunjukkan bahwa peningkatan kurs Rupiah pada Dollar tidak dapat meningkatkan profitabilitas perbankan. Hasil pembuktian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah

dilakukan oleh Kurniawan dan Hapsoro (2007) memberikan hasil adanya pengaruh yang negatif antara nilai tukar terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan nilai tukar Rupiah pada Dollar berdampak pada peningkatan profitabilitas bank (ROA dan ROE) namun pernyataan ini tidak signifikan. Peningkatan nilai tukar (kurs) Rupiah pada Dollar hanya berdampak signifikan pada perbankan yang mempunyai hubungan secara langsung dengan mata uang asing seperti bank Campuran, Asing ataupun bank Devisa (Rahyuda dan Krisna, 2003)

BAB V

PENUTUP

5. 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Data penelitian memenuhi kriteria normalitas data serta terbebas dari penyimpangan asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi). Sehingga mempunyai ketetapan yang tinggi untuk digunakan sebagai prediksi atau peramalan.
2. Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya penurunan profitabilitas bank (ROA dan ROE) dengan asumsi variable ukuran (size), *capital adequacy ratio*, pertumbuhan deposito, *loan to deposit ratio*, listed, kepemilikan saham oleh institusional dan kurs tidak mengalami perubahan.

Koefien regresi dari variabel menunjukkan :

- a. Ukuran (size) perbankan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE).
- b. *Capital adequacy ratio* (CAR) perbankan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE).
- c. Pertumbuhan deposito perbankan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE).
- d. *Loan to deposit ratio* (LDR) perbankan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE).

- e. *Listed* atau kepemilikan perbankan oleh publik (Tbk) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE).
 - f. Kepemilikan saham perbankan oleh institusional mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE).
 - g. Kurs Rupiah terhadap Dollar mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA dan ROE).
3. Hasil uji Anova (simultan) menunjukkan model regresi yang dibangun adalah memenuhi kriteria fit model.
 4. Besar variasi variabel ROA yang dapat diterangkan oleh variasi variabel ukuran, CAR, pertumbuhan deposito, LDR, listed (publik), kepemilikan saham oleh institusional dan kurs sebesar 24,3 persen. Besar variabel variabel ROE yang dapat diterangkan oleh variasi variabel ukuran, CAR, pertumbuhan deposito, LDR, listed (publik), kepemilikan saham oleh institusional dan kurs sebesar 22,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 75,7 persen atau 77,7 persennya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

5. 2. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis memberikan gambaran sebuah perbandingan mengenai rujukan-rujukan yang dipergunakan dalam penelitian ini. Perbandingan ini dapat ditunjukkan dari rujukan penelitian terdahulu dengan temuan penelitian yang saat ini dianalisis. Implikasi teoritis ini

dikembangkan untuk memperkuat dukungan atas beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan pada studi ini. Beberapa dukungan diberikan secara khusus pada beberapa studi rujukan sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan semakin besar ukuran bank yang diproksi dengan total asset akan menjadi efisien, cakupan lebih luas, pangsa pasar lebih luas. Sehingga efisiensi dan efektivitas yang timbul karena ukuran yang besar mempunyai dampak terhadap peningkatan profitabilitas perbankan. Studi ini memperkuat penelitian, Champbell (2002), Bardosa dan Louri (2003), Miyajima et al (2003), Ekawati (2004) serta Rasjo (2007) bahwa pengaruh ukuran (size) terhadap profitabilitas perbankan telah mendapatkan justifikasi dukungan secara empirik. Sehingga hasil penelitian rujukan dan penelitian ini dapat diaplikasikan pada persoalan-persoalan yang sama.

Capital adequacy ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, yaitu semakin kuat kecukupan modal maka akan tinggi profitabilitas perbankan *Capital adequacy ratio* harus pada kondisi yang normal, terlalu tinggi *capital adequacy ratio* akan meningkatkan pemborosan, karena terjadinya dana menganggur. Demikian sebaliknya turunnya *capital adequacy ratio* berdampak pada turunya profitabilitas bank. Studi ini memperkuat penelitian Werdaningtyas (2002), Nisa (2007) dan Mahardian (2008) bahwa penelitian pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas perbankan telah mendapatkan

justifikasi dukungan secara empirik. Sehingga hasil penelitian rujukan dan penelitian ini dapat diaplikasikan pada persoalan-persoalan yang sama.

Pertumbuhan deposito mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menggali dana pihak ketiga melalui produk deposito berjangka berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini disebabkan bank memperoleh dana pihak ketiga yang pengambilannya dapat dipastikan, berbeda dengan tabungan ataupun giro. Studi ini memperkuat penelitian Werdaningtyas (2002), Awdeh (2005) bahwa pengaruh pertumbuhan deposito terhadap profitabilitas perbankan telah mendapatkan justifikasi dukungan secara empirik. Sehingga hasil penelitian rujukan dan penelitian ini dapat diaplikasikan pada persoalan-persoalan yang sama

Loan to deposit ratio mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk memberikan kredit kepada nasabah dengan menggunakan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini disebabkan bank memperoleh selisih atau pendapatan bunga dari pinjaman dan simpanan.

Studi ini memperkuat penelitian Suyono (2005), Nisa (2007) ; Saputra (2007) dan Mahardian (2008) bahwa pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas perbankan telah mendapatkan justifikasi dukungan

secara empirik. Sehingga hasil penelitian rujukan dan penelitian ini dapat diaplikasikan pada persoalan-persoalan yang sama

listed atau keikutsertaan bank pada pasar bursa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pengelola untuk masuk pada pasar bursa berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Studi ini memperkuat penelitian Bardosa dan Louri (2003) bahwa pengaruh *listed* atau bank yang masuk bursa efek terhadap profitabilitas perbankan telah mendapatkan justifikasi dukungan secara empirik. Sehingga hasil penelitian rujukan dan penelitian ini dapat diaplikasikan pada persoalan-persoalan yang sama.

Kepemilikan bank oleh institusional tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan bank oleh institusional tidak mampu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melakukan tindakan secara efektif, sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Studi ini memperkuat penelitian Midiastuty dan Mahfoedz, (2003), Bardosa dan Louri (2003) bahwa kepemilikan dari kelembagaan (perusahaan) dihubungkan dengan profitabilitas yang lebih rendah daripada pemegang saham dimiliki individual

5. 3. Implikasi Manajerial

Hasil dari temuan penelitian dapat direkomendasikan beberapa implikasi kebijakan sesuai dengan prioritas yang dapat diberikan sebagai masukan bagi pihak pimpinan. Berikut ini diuraikan beberapa saran alternatif yang bersifat strategis :

1. Bagi perbankan yang memiliki total asset kecil atau kesulitan dalam permodalan lebih baik melakukan merger atau penggabungan bagi perbankan. Hal ini perlu dilakukan memperkuat kondisi permodalan bagi bank tersebut. Melalui merger atau penggabungan usaha perbankan diharapkan efisiensi dapat terwujud, hal ini disebabkan cakupan pasar menjadi lebih kuat.
2. Selalu menjaga rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) pada posisi yang aman ($> 8 \%$), namun kisarannya jangan terlalu tinggi, perbankan yang dijadikan sampel rata – rata rasio permodalan mencapai 30,16. Tingginya rasio permodalan (CAR) ini menunjukkan permodalan yang ada pada perbankan pada saat ini lebih dari cukup, sehingga kondisi ini menunjukkan masih ada dana yang menganggur, sehingga efisiensi permodalan belum secara optimal dilakukan oleh perbankan.
3. Penggunaan dana pihak ketiga yang berupa deposito berjangka memiliki potensi yang lebih baik dibandingkan dengan produk dana pihak ketiga yang lain (tabungan dan giro). Perbankan dalam menarik dana dari pihak ketiga lebih memfokuskan pada deposito berjangka.

Biaya untuk periklanan tabungan dengan memberikan hadiah yang sangat besar lebih baik dialihkan kepada peningkatan bunga deposito yang lebih kompetitif.

4. *Loan to deposit ratio* terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE). Namun demikian berdasarkan deskriptif variabel rata – rata *loan to deposit ratio* adalah sebesar 77,29. Kondisi ini menunjukkan bahwa alokasi kredit yang diberikan oleh bank dengan menggunakan dana pihak ketiga (deposito, tabungan dan giro) masih belum optimal. Strategi perbankan secara umum yang selama ini mengalokasikan dana pihak ketiga digunakan untuk membeli sertifikat Bank Indonesia (SBI) untuk dialokasikan kepada kredit, tentu dengan catatan harus dengan berpegang pada prinsip kehati – hatian yang melekat (5 C).

5. 4. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan penelitian yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada kasus lain diluar obyek penelitian yaitu pada kasus – kasus manufaktur. Obyek finansial pada umumnya dan perbankan pada khususnya mempunyai karakteristik yang lebih unik. Sehingga hasil ini sangat terbatas pada kasus – kasus yang sejenis, yaitu pada obyek perbankan.

2. Hasil perhitungan koefisien regresi menunjukkan angka yang masih tergolong rendah, yaitu 0,243 pada *return on asset* sebagai variabel terikat dan 0,223 pada *return on equity* sebagai variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan sebagai model penelitian mempunyai koefisien determinasi yang masih kecil pula.
3. Obyek penelitian masih membatasi pada perbankan dengan cakupan nasional (umum). Penelitian ini tidak memasukkan perbankan dengan status bank daerah (BPD). Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh bank.
4. Variabel kepemilikan saham oleh perusahaan (institusi) tidak terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan, sehingga variabel ini tidak mampu digunakan sebagai prediksi dalam mempengaruhi profitabilitas perbankan. Kedepan diharapkan pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy tentunya dengan justifikasi penelitian yang kuat.

5. 5. Agenda Mendatang

Beberapa agenda penelitian mendatang yang dapat diberikan dari penelitian ini antara lain, adalah :

1. Penelitian ke depan perlu dengan menambah atau memasukkan konstruk atau variabel lain berupa variabel fundamental yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA dan ROE) sehingga nilai koefisien determinasinya dapat lebih bervariasi secara signifikan dan dapat ditingkatkan, sehingga permodelan menjadi lebih kompleks.

2. Penelitian mendatang hendaknya mengarahkan penelitian pada obyek penelitian yang lebih luas dengan mengambil obyek semua perbankan yang beroperasi di Indonesia.
3. Menambah variabel atau konstruk yang relevan dalam meningkatkan profitabilitas perbankan (ROA dan ROE) serta menambah tahun pengamatan menjadi lebih dari 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, 2007, Kinerja Efisiensi pada Bank Umum, **Proceeding Pesat (Psikologi, EkonoI, Sastra, Arsitek & Sipil)**, Gunadarma, Yogyakarta.
- Algifari, 2000, **Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi**, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta
- Ambarini, A, Susty, 2003, Faktor – faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan di Indonesia, **Modus**, Vol. 15, (1)
- Awdeh, Ali, 2005, Domestic banks' and Foreign Banks' Profitability : Differences and Their Determinants, **Journal of Banking and Finance**, Cass Bussiness School, City of London.
- Bachrudin, 2006, Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan Formula David Cole'S ROE For Bank, **JSB**, Vol. 11 No 1, April, Semarang.
- Bardosa, Natalia dan Helen, Louri 2003, Corporate Performance : Does Ownership Matter ? A Comparison of Foreign – And Domestic – Owned Firms in Greece and Portugal, **Working Paper Series**, N0 26
- Buch, Claudia and Golder, Stefan, 2001, "Foreign versus domestic banks in Germany and the US: a tale of two markets?", **Journal of Multinational Management**, 11, 2001, 341-361
- Campbell, Kevin, 2002, Ownership Structure and The Operating Performance of Hungarian Firms, **Working Paper**, NO 9
- Claessens, Stijn, Demirguc-Kunt, Asli, and Huizinga, Harry, 2001, "How does foreign entry affect domestic banking markets?", **Journal of Banking and Finance**, 25, 891-911.
- Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo, 1998, **Statistik Induktif**, Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Denda Wijaya, Lukman, 2005, **Manajemen Perbankan**, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2005, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS₂**, Edisi 3, Badan Penerbit Undip, Semarang.
- Ghozali, Imam dan Castellan, JR Jhon, 2002, **Statistik Non Parametrik (Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS)₂**, Badan Penerbit Undip, Semarang.

- Grosse, Robert and Goldberg, Lawrence, 1991, "Foreign bank activity in the United States: An analysis by country of origin", **Journal of Banking and Finance**, 15, 1093-1112
- Hardiningsih, Pancawati, Suryanto. L, Cariri. Anis, 2002, *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Basic Industry & Chemical)*, **Jurnal Strategi Bisnis**, Vol 8 Desember 2001. Hal 83-98.
- Hauner, David and Peiris, J Shanaka, 2005, Bank Efficiency and Competition in Low – Income Countries : The Case of Uganda, **International Monetary Fund**.
- Hassan, M Kabir dan Bashir, Abdel-Hameed, 2003, Islamic Banking Profitability, **ERF Paper**, Department of Economics and Finance
- Hin, L. Thian, 2002, **Panduan Berinvestasi Saham**, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Huri, Mumu Daman, Susilowati, Indah, 2004, Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus : Bank – Bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2002), **Dinamika Pembangunan**, Vol 1 No 2/Desember, Semarang.
- Kaaro, Hermeindito, 2003, Analisis Leverage dan Dividen dalam Lingkungan Ketidakpastian : Pendekatan Pecking Order Theory dan Balancing Theory, **Kompak**, No. 9. Sep – Des 2003
- Kusetyowati, Nungky, 2004, Pengaruh Besaran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba, **Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi**. Yogyakarta, Vol 2 No 3
- Lensink, Robert and Hermes, Niels, 2004, "The short-term effects of foreign bank entry on domestic bank behaviour: Does economic development matter?", **Journal of Banking and Finance**, 28.
- Mahardian, Pandu, 2007, Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007, **Tesis**, Universitas Diponegoro, Semarang, tidak dipublikasikan
- Mawardi, Wisnu, Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan umum di Indonesia (Studi kasus pada bank umum dengan Total Asset kurang dari 1 Triliun), **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol 14, No 1, Juni

- Midiastuty, Pratana Puspa dan Mas'ud Mahfoedz, 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba", **Simposium Nasional Akuntansi VI**, IAI, 2003
- Nasution, Marihot dan Doddy Setyawan, 2007, "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia", **Simposium Nasional Akuntansi X**, Makassar, Vol.1, AKPM-05
- Nisa, Rahmita Mahrul, 2007, Analisis Pengaruh CAR, LDR dan Efisiensi terhadap ROA (Studi Empiris pada Bank Umum di Indonesia tahun 2000 – 2005), **Tesis**, Universitas Diponegoro, Semarang, tidak dipublikasikan
- Rahmad, Basuki dan Utomo, Yuni Prihadi, 2005, Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tabungan Domestik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (1976 – 2000), **Jurnal Ekonomi Pembangunan**, Vol 6, No1.
- Saputra, Muljanto, 2007, Analisis faktor – faktor yang Berpengaruh terhadap ROA (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Listed di BEJ periode 2002 – 2004), **Tesis**, Universitas Diponegoro, Semarang, tidak dipublikasikan
- Sarifudin, Muhamad, 2005, Faktor – factor yang mempengaruhi Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ periode 2000 – 2002, **Tesis**, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Siamat, Dahlan, 2002, **Manajemen Lembaga Keuangan**, Edisi 2, Lembaga Penerbitan FE UI, Jakarta.
- Simorangkir, O.P, 2000, **Pengantar Laporan Keuangan Bank dan Non Bank**, Ghalia, Jakarta.
- Suyono, Agus, 2005, Analisis Rasio – Rasio Bank yang berpengaruh terhadap ROA, **Tesis**, Universitas Diponegoro, Semarang
- Supriyanto, Eko, 2004, Rapor Biru Perbankan dengan laba yang besar tetap saja mengandung kerawanan, **Infobank**, no 303, Juni
- Supriyanto, Eko, 2004, Agar Bank tidak Tereleminasi, **Infobank**, no 303, Juni
- Sugiyono, 2002, **Statistika Untuk Penelitian**, CV. Alfa Beta, Bandung
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty, 2005, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", **Simposium Nasional Akuntansi VIII**, P.136-146, Solo

- Tatik Mulyanti, 2001, Peran Financial Leverage terhadap Profitabilitas dalam Sektor Perbankan, **Journal Ekonomi dan Manajemen**, 2.
- Tim Biro Riset Infobank, 2002, Kredit Bermasalah 68 Bank, **Majalah Infobank**, No. 280, Oktober
- Woyanti, Nenik dan Setiawan, Mulyo Budi, 2006, Dampak Utang Luar Negeri dan PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi In donesia Pra dan Pasca Krisis Moneter, **Jurnal Bisnis dan Ekonomi**, Vol 13, No 1.
- Werdaningtyas, Hesti, 2002, Faktor – yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia, **Jurnal Manajemen Indonesia**, Vol 1, No 2. P 24 – 39
- Veronica, Silvyia dan Siddharta Utama, 2005, “ Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba ”, **Simposium Nasional Akuntansi VII** : 475-490, Solo
- Suranta, Eddy dan Prapana Puspa Midiastuty, 2005, “ Pengaruh Good *Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba ”, **Konferensi Nasional Akuntansi : Peran Akuntan Dalam Membangun Good Corporate Governances**
- Wu, Meng LI, 2006, Cooperate Social Performance, Corporate Financial Performance and Firm Size : A Meta – Analysis, **Journal of American Academy of Business, Cambridge**, Vol. 8 No 1, PP. 163 – 171
- Weston, J.F. and Copeland, TE, 1997, **Manajemen Pendanaan**, Edisi 9, (terjemahan), Jakarta : Penerbit Bina Rupa Aksara.

Lampiran – lampiran

Lampiran 1

Data Penelitian

Lampiran 2

Perhitungan SPSS

LAMPIRAN 3
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Astohar, SE
Tempat/ Tgl. Lahir : Mangunrejo, 3 Oktober 1973
Jenis Kelamin : Laki – laki
Agama : Islam
Status : Menikah
Alamat : Mijen RT. 05 RW 02 Kec Kebonagung Kabupaten Demak
Handphone : 08122890424

PENDIDIKAN FORMAL

2000 – 2001 Akta IV Universitas Negeri Semarang
1994 – 2000 Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Semarang.
1989 – 1991 SMA Negeri Kradenan Kabupaten Grobogan
1987 – 1989 SMP Negeri 1 Wirosari Kabupaten Grobogan
1981 – 1987 SD Negeri Mangunrejo I Pulokulon Kabupaten Grobogan

PENDIDIKAN NON FORMAL

-

PENGALAMAN KERJA

1992 – 1994 : PT. Sita Kijang Kencana Sanur Bali
2005 – sampai Sekarang : Dosen STIE Totalwin Semarang